

**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DI SDN 33 KALUKU LAJUK
SEBUAH (STUDI KASUS)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

Wafika Sahra Mawaddah

2102050040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
DI SDN 33 KALUKU LAJUK
SEBUAH (STUDI KASUS)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

Wafika Sahra Mawaddah

2102050040

Pembimbing:

- 1. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wafika Sahra Mawaddah

NIM : 2102050040

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya per oleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



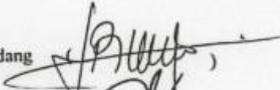

Wafika Sahra Mawaddah
21 0205 0040

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo (Studi Kasus)* yang ditulis oleh *Wafika Sahra Mawaddah* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *2102050040*, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin*, tanggal *14 Juli 2025* bertepatan dengan *19 Muharam 1447 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 25 Juli 2025
19 Muharam 1447 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|--|
| 1. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Bungawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta, kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo Sebuah (Studi Kasus)*” setelah melalui proses yang panjang. Selawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir hayat.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Palopo, Dr. Masruddin, M. Hum. Selaku Wakil Rektor 2 Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan IAIN Palopo, dan Dr. Takdir, S.H, MH. Selaku Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I IAIN Palopo, Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag. selaku Wakil Dekan II IAIN Palopo, dan Dr. H. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo, Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta seluruh staf prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd dan Ervi Rahmadhani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam meyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh Dosen dan Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan masukan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Zainuddin S., S.E., M.AK. selaku Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo Abdul Syukur W, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Nurlia Arbon, S.Pd, SD, Ibu Nirwana, S.Pd, Ibu Lisawati HT, S.Pd, dan Ibu Nurbaya, S.Pd. SD.. yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terkhusus Kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Burhanudin Jafar dan Ibu Suriati yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang sampai sekarang, serta saudari-saudari peneliti Farah Adibah dan Fausia Amalia Resky yang selama ini membantu dan mendoakan. Semoga Allah membalas semua pengorbanan kalian dengan hadiah Jannah-Nya.
10. Teman seperjuangan saya Karina Fadhila, Vivi Azzahra, Mentari Tenra, dan Muh. Khalid Hamsah yang selalu membantu, saling memberikan dukungan, memberikan motivasi serta masukan untuk bisa mendapat gelar bersama.
11. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo angkatan 2021 terutama kelas C Angkatan 2021 serta teman PLP II dan teman-teman KKN yang selama ini membantu dan memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada Angga Mahesta, yang senantiasa kebersamai dan meluangkan banyak waktu untuk membantu penulis selama proses penyusunan skripsi. Tidak

hanya menjadi partner yang baik, tapi juga menjadi teman, sahabat, dan tempat bertukar pikiran penulis.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 16 Juni 2025

Penulis

Wafika Sahra Mawaddah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Śa | ś | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥa | ĥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |

| | | | |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|--------------|----------------|--------------------|-------------|
| اَ | <i>Fathah</i> | A | A |
| اِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| اُ | <i>Dhammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|--------------|-----------------------|--------------------|-------------|
| اِيْ | <i>Fathah dan ya</i> | Ai | A dan I |
| اُوْ | <i>Fathah dan wau</i> | Au | A dan U |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|---|-----------------|---------------------|
| ا... ء... - | <i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya'</i> | Ā | A dan garis di atas |
| إِ | <i>Kasrah dan Ya'</i> | Ī | I dan garis di atas |
| وُ | <i>Dammah dan Wau</i> | Ū | U dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمِيَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةَ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl*

الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةَ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (-*ِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unẓila fīhi al-Qur'ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naẓr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlahah fī al- Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naẓr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naẓr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naẓr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subhānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salām*

QS.../...:11 = QS Al-Mujadalah/58:11

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PRAKATA..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN | viii |
| DAFTAR ISI | xviii |
| DAFTAR AYAT..... | xx |
| DAFTAR HADIS | xxi |
| DAFTAR TABEL | xxii |
| DAFTAR GAMBAR | xxiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxiv |
| ABSTRAK | xxv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu | 13 |
| B. Landasan Teori | 15 |
| C. Kerangka Pikir | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 47 |
| A. Jenis Penelitian..... | 47 |
| B. Fokus Penelitian | 47 |
| C. Lokasi Penelitian | 48 |
| D. Definisi Istilah | 48 |
| E. Desan Penelitian..... | 49 |
| F. Subjek Dan Objek Penelitian | 49 |
| G. Sumber Data..... | 49 |

| | |
|--|-----------|
| H. Instrumen Penelitian | 50 |
| I. Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| J. Teknik Analisis Data..... | 52 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 53 |
| A. Deskripsi Data | 53 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 63 |
| BAB V PENUTUP..... | 72 |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR AYAT

| | |
|---|---|
| Kutipan Ayat QS. Al-Mujadalah/58:11 | 4 |
|---|---|

DAFTAR HADIS

| | |
|-----------------------------|---|
| HR. Tirmidzi No. 2570 | 5 |
|-----------------------------|---|

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel Transliterasi Arab-latin | vii |
| Tabel 4.1 Jumlah tenaga pendidik SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo..... | 53 |
| Tabel 4.2 Jumlah siswa berdasarkan tingkat SDN 33 Kaluku Lajuk | 56 |
| Tabel 4.3 Data sarana dan prasarana SDN 33 Kaluku Lajuk..... | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Lokasi Penelitian | 53 |
|------------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin meneliti

Lampiran 2 Surat keterangan selesai meneliti

Lampiran 3 Lembar wawancara guru

Lampiran 4 Lembar observasi

Lampiran 5 Absen dan roster kelas 1,2,4,5

Lampiran 6 Dokumentasi penelitian

ABSTRAK

Wafika Sahra M , 2025, “Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 33 Kalukju Lajuk Kota Palopo Sebuah (Studi Kasus)” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurul Aswar dan Ervi Rahmadani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah guru 4 orang SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru belum memahami konsep P5 secara mendalam, sehingga pelaksanaan di kelas masih menghadapi kendala, seperti dalam perencanaan proyek, dan penilaian karakter. Factor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru antara lain kompetensi profesional, pemahaman kurikulum, pengalaman mengajar, serta kesediaan sarana dan prasarana. Upaya untuk meningkatkan kesiapan guru dilakukan melalui pelatihan ini memberikam kontribusi penting dalam merancang strategi pendukung yang dapat memperkuat kesiapan guru dan menyelesaikan implementasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci : Kesiapan Guru P5, Kurikulum Merdeka, SDN 33 Kaluku Lajuk, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Wafika Sahra M , 2025, “Teacher Readiness in Implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SDN 33 KALUKU LAJUK, Palopo City A (Case Study)” Thesis of the Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Palopo State Islamic Institute, Supervised by Nurul Aswar and Ervi Rahmadani.

This research aims to analyze the readiness of teachers in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) within the Merdeka Curriculum at SDN 33 Kaluku Lajuk, Palopo City.

This study used a qualitative approach with a case study research design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were four teachers from SDN 33 Kaluku Lajuk, Palopo City.

The findings show that some teachers have not yet deeply understood the concept of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), resulting in implementation challenges in the classroom, particularly in project planning and character-based assessment. Factors influencing teacher readiness include professional competence, curriculum understanding, teaching experience, and the availability of facilities and infrastructure. Efforts to improve teacher readiness were made through training programs, which provided important contributions in designing supportive strategies to enhance teacher preparedness and ensure the successful implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords : P5 Teacher Readiness, Independent Curriculum, SDN 33 Kaluku Lajuk. Character Education

الملخص

وافقة سهرام، جاهزية المعلمين ٢٠٢٥ تنفيذ مشروع تعزيز ملف الطالب البانجسيلا في مدرسة مدرسة رقم الحكومية الابتدائية كالوكو لاجوك بمدينة بالوبو - دراسة حالة"، رسالة بكالوريوس في برنامج تعليم معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التربوية، المعهد الإسلامي الحكومي في بالوبو. بإشراف نورول أسوار وإرني رحماداني

يهدف هذا البحث إلى تحليل جاهزية المعلمين في تنفيذ مشروع تعزيز ملف الطالب البانجسيلا ضمن منهج الاستقلالية في مدرسة كالوكو لاجوك بمدينة بالوبو

، يستخدم هذا البحث المنهج النوعي بنوع دراسة حالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات، والوثائق. أما عينة البحث فهي أربعة معلمين من مدرسة كالوكو لاجوك كالوكو لاجوك بمدينة بالوبو

بشكل عميق، مما P5 أظهرت نتائج البحث أن بعض المعلمين لم يفهموا مفهوم مشروع أدى إلى مواجهة صعوبات في التنفيذ داخل الصف، مثل تخطيط المشروع وتقييم السمات الشخصية تشمل العوامل التي تؤثر على جاهزية المعلمين الكفاءة المهنية، وفهم المنهج، والخبرة التدريسية، وتوفير الوسائل والبنية التحتية. تم بذل جهود لتحسين جاهزية المعلمين من خلال التدريب، مما أسهم بشكل مهم في تصميم استراتيجيات داعمة تعزز جاهزية المعلمين وتساهم في نجاح تنفيذ منهج الاستقلالية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merdeka belajar merupakan seperangkat desain pembelajaran yang diringkas dan disederhanakan yang memuat pada aspek materi, perangkat pembelajaran, dan alokasi waktu. Konsep kurikulum merdeka yaitu mengintegrasikan kompetensi literasi, intelegasi, afektif, psikomotik, dan kompetensi digital. Siswa diberi kebebasan seluas-luasnya untuk memaksimalkan usahanya melalui serangkaian model dan metode pembelajaran yang digunakan.¹Pada saat ini, kurikulum merdeka masih merupakan sebuah pilihan opsional yang belum dijadikan sebagai kewajiban untuk semua sekolah di Indonesia.

Pemerintah telah menyusun kerangka kerja dari kurikulum merdeka, tetapi keputusan untuk menerapkannya sepenuhnya bergantung pada kebijakan masing-masing sekolah. Sekolah yang berminat untuk menggunakan kurikulum merdeka harus memiliki pemahaman menyeluruh dan keterampilan untuk menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kebutuhan khusus serta karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar mereka. Fokus utama dari kurikulum merdeka adalah memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik serta lingkungan belajar.²

¹Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di MTs As'adiyah Uloe," *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 1, No. 01 (2023): 9–14, <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9965>.

²Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti , Langlang Handayani," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menghadirkan pendidikan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui kurikulum merdeka, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam kurikulum merdeka adalah P5 (Projek penguatan profil pancasila), yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh melalui proyek berbasis nilai-nilai pancasila.

Peserta didik harus diberikan kesempatan yang optimal untuk mengaktualisasikan potensi mereka, tidak ada tekanan berlebihan di dalam atau diluar kelas. Dalam hal ini, peran guru yang kreatif dan kepala sekolah yang aktif dalam perencanaan serta pengawasan kurikulum, seperti kurikulum merdeka, sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung kemajuan nasional.³

Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi unik setiap peserta didik.⁴ Dengan pendekatan ini, guru tidak ada lagi terikat pada satu pola atau metode yang kaku, melainkan dapat merancang kegiatan belajar yang lebih relevan dan kontekstual. Mereka memiliki kebebasan untuk mengintegrasikan berbagai sumber belajar, serta mengadopsi strategi pengajaran yang variatif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

³ Nirja Ramadhani and Muhammad Guntur, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Menindaklanjuti Perubahan Kurikulum Di Smp" 10, no. 1 (2025): 108–20.

⁴Andree Tiono Kurniawan et al., "Pengembangan Pendidikan Anak SD Dalam Kurikulum Merdeka," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 4 (2024): 836–43, <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1349>.

Kurikulum merdeka juga memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih pada pengembangan karakter dan keterampilan abad 21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang sangat penting bagi kesiapan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

Kegiatan P5 sebagai upaya membentuk profil pancasila sangat ditentukan oleh kesiapan guru di lembaga pendidikan. Guru sebagai perancang pembelajaran memiliki andil besar dalam menentukan kegiatan apa yang tepat untuk dijadikan sebagai proyek berdasarkan tema yang telah ditentukan, namun implementasi P5 dalam kurikulum merdeka ditingkat sekolah dasar memerlukan kesiapan yang matang dari pihak guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menyukseskan penerapan kurikulum ini dan kedisiplinan guru juga terlihat didalam melaksanakan sebagai pendidik dimana membutuhkan waktu yang sangat panjang hal itu menuntutnya agar senantiasa serta guru juga sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi baik dari segi waktu kehadiran ataupun kedisiplinan dalam proses pembelajaran.⁵ Kesiapan guru dalam memahami konsep, merancang pembelajaran, dan melaksanakan proyek P5 sangat mempengaruhi keberhasilan implmenetasi kurikulum dikelas.⁶

⁵ Arwan Wiratman and Yohanis Padallingan, "Identifikasi Kedisiplinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas V Di Sdn 114 Inpres Batupapan Selama Masa Pandemi Covid 19," *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2022): 39–47, <https://doi.org/10.47178/elementary.v5i1.1630>.

⁶ Muhammad Abdul Lathif and Nadi Suprpto, "Analisis Persiapan Guru Dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka," *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 271–79.

Adanya kurikulum merdeka, guru dapat lebih reponsif terhadap perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Misalnya, bagi peserta yang membutuhkan bimbingan tambahan, guru dapat memberikan penguatan melalui metode pengajaran yang lebih personal dan intensif. Sebaliknya, bagi peserta didik yang menunjukkan potensi lebih, guru dapat memperkaya materi pembelajaran dengan tantangan tambahan yang mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan kreatif. Guru menyesuaikan materi pelajaran, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan minat, dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak merasa frustrasi atau gagal dalam proses belajarnya, karena guru merupakan tonggak utama dalam keberhasilan Pendidikan, sehingga pemahaman dan kesiapan mereka menjadi langkah awal dalam memastikan kurikulum dapat berjalan dengan baik.

Pada dasarnya kurikulum menjadi ujung tombak kemajuan pendidikan. Kurikulum menjadi konsep keberhasilan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Merdeka memilih dan merdeka berproses itulah sejatinya kurikulum merdeka belajar. Modifikasi kurikulum melalui konsep merdeka belajar menjadi salah satu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan beridentitas pemuda Pancasila.⁷

Secara keseluruhan, kemandirian dalam belajar adalah konsep yang berharga dalam dunia pendidikan. Ini tidak hanya, membantu siswa dalam mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk

⁷ Bungawati, "Peluang Dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Opportunities and Challenges of The Independent Learning Curriculum," *Jurnal Pendidikan* 31, no. 3 (2022): 381–88, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp>.

menjadi individu yang lebih mandiri, berpengalaman, dan siap menghadapi tantangan dimasa depan. Dengan memahami pentingnya kemandirian belajar, siswa dapat mengembangkan kemampuan ini sepanjang hidup mereka untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan dalam pendidikan dan kehidupan.

Sebagaimana dalam Qs. Al – Mujadalah/ 58: 11, yang menjelaskan kemandirian dalam belajar dalam dunia pendidikan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاٰفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diber ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.⁸

Ayat ini, Allah menekankan bahwa orang-orang beriman yang berilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi. Hal ini relevan dalam konteks guru yang terus belajar dan meningkatkan kompetensi untuk menghadapi perubahan, seperti implementasi kurikulum merdeka.

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar di Indonesia merupakan upaya yang ambisius untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah dalam melaksanakan

⁸ Kementrian Agama RI, Al-Qur`an Dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur`an: Bogor, 2018), h. 795.

kurikulum ini. Kesiapan guru menjadi salah satu kendala utama tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep kurikulum merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, pengembangan karakter, dan pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Banyak guru yang masih terbiasa dengan pendekatan kurikulum lama yang lebih tersutruktur dan kaku, sehingga mereka membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang memadai untuk dapat beradaptasi dengan perubahan ini. Adapun hadis yang membahas tentang pentingnya menuntut ilmu yaitu :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا

إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذی : ٢٥٧٠)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”⁹

Fasilitas dan sumber daya di sekolah-sekolah dasar sering kali terbatas.

Kurikulum merdeka mendorong penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang beragam, namun banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, yang belum memiliki akses memadai terhadap teknologi tersebut.

⁹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan At-Tirmidzi, Kitab. Al-, Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.

Tantangan berikutnya adalah penilaian hasil belajar peserta didik. Kurikulum merdeka menekankan pada penilaian yang bersifat formatif dan berdasarkan perkembangan individu peserta didik, bukan hanya hasil akhir ujian. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk utamanya yaitu menciptakan generasi yang lebih kreatif, mandiri, dan setiap menghadapi tantangan masa depan.¹⁰ Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini diperlukan sejumlah strategi dan pendekatan yang dapat membantu memfasilitasi implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi prioritas utama pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan pelatihan yang berkelanjutan dan relevan, tidak hanya untuk memahami konsep kurikulum merdeka, tetapi juga untuk menguasai metode pengajaran yang lebih inovatif dan berbagai teknologi. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur sekolah menjadi kebutuhan mendesak. Pembaruan sistem penilaian juga perlu diperhatikan, kurikulum merdeka menghendaki penilaian yang lebih komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Peningkatan komunikasi dan kemitraan antara sekolah dan orang tua sangat penting. Sekolah perlu mengadakan program sosialisasi dan edukasi bagi orang tua tentang peran mereka dalam mendukung pembelajaran anak dari rumah. Reformasi pada tingkat kebijakan dan manajemen sekolah juga diperlukan. Kebijakan pendidikan harus

¹⁰Nafiah Nur Shofia Rohmah et al., “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1254–69, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>.

lebih fleksibel dan mendukung otonomi sekolah dalam mengadaptasi kurikulum sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik, serta perlu adanya evaluasi dan pemantuan yang terus-menerus terhadap implementasi kurikulum merdeka.¹¹

Kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam implementasi kurikulum merdeka, karena guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan. Dalam kurikulum merdeka, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih dinamis dan adaptif dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Mereka tidak hanya berperan pada siswa. Mereka tidak hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan dari minat mereka.¹²

Kesiapan merupakan jaminan hasil pelaksanaan perencanaan kurikulum termasuk didalamnya suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Oleh sebab itu, seorang guru harus mempersiapkan segala yang akan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, seorang guru harus memiliki kesiapan yang baik agar hasilnya sesuai yang di harapkan, selain itu juga, untuk menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang baik agar hasilnya sesuai yang diharapkan.¹³

¹¹Ni Kadek Armini, "Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar," *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 98–112, <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>.

¹²Kharisma Romadhon et al., "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Ulak Kedondong)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1049, <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2239>.

¹³J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran yang dihasilkan. Guru yang siap, mampu menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan tuntunan kurikulum, sehingga pembelajaran menjadi menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, guru harus memperhatikan kebutuhan individual setiap peserta didik, mengidentifikasi kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda, serta memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk setiap peserta didik. Selain itu, guru juga perlu menyediakan berbagai pilihan dalam aktivitas pembelajaran dan penilaian, sehingga peserta didik dapat memilih cara belajar dan menilai diri mereka sendiri.¹⁴Oleh karena itu, kesiapan guru merupakan faktor kunci dalam memastikan bahwa kurikulum baru dapat diimplementasikan secara efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kesiapan guru meliputi pemahaman mendalam terhadap materi kurikulum, keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovasi, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan yang dihadirkan oleh kurikulum baru. selain itu, guru harus memiliki kompetensi untuk memotivasi dan mendemonstrasikan, karena adanya kualitas tersebut penting sebab. Sebab, seorang guru diharapkan menunjukkan sifat dan sikap ptpfesional, disamping pengetahuan dan kemampuan lainnya.¹⁵ Guru yang memiliki kesiapan tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, seperti mengatasi

¹⁴ Sarnoto, Ahmad Zain. "Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6.3 (2024).

¹⁵ Sulfikram Sulfikram et al., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMAN 2 Palopo," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 3 (2023): 161–70.

kesenjangan pemahaman peserta didik, menerapkan teknologi dalam pengajaran, serta melakukan evaluasi dalam pengajaran.

Di SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo, masih menggunakan kurikulum K13, tetapi telah mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas 1,2,4 dan 5. Namun, kepala sekolah dan guru-guru akan terus berusaha mengimplementasikan kurikulum merdeka di semua kelas dengan berbagai persiapan, seperti sosialisasi mengenai sistem kurikulum merdeka dan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pembelajaran berdiferensiasi yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, serta berusaha membuat perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka seperti modul dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, agar pembelajaran lebih fleksibel dan memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pengajaran, sesuai dengan kebutuhan siswa dan disekolah SDN 33 Kaluku Lajuk masih ada beberapa guru yang masih belum memahami apa itu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagian guru masih memerlukan pendampingan dan pelatihan karena belum memahami secara mendalam apa itu P5 dan bagaimana menerapkannya dikelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Tomy Syahfirizal berfokus pada deksripsi penerapan kurikulum merdeka dari persepektif teori belajar humanistik dengan menekankan pada pengembangan potensi individu, pembelajaran berbasis pengalaman, dan penguatan hubungan emosional dalam proses pendidikan.¹⁶ Sementara itu, penelitian S. Apriana menyoroti bagaimana profil nilai-nilai

¹⁶Tomy Syafrizal, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik Di MTSN 3 Dan MTSN 19 Jakarta Tesis," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023, 130.

pancasila dan kompetensi digital guru sekolah dasar berhubungan kesiapan dalam mengimplmentasikan kurikulum merdeka, dengan tujuan merancang program pelatihan berbasis kebutuhan.¹⁷ Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, fokus penelitian peneliti adalah menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, dengan menyoroti faktor pendukung dan penghambat seperti kompetensi, pemahaman, serta fasilitas yang dimiliki guru. Penelitian peneliti juga berfokus pada analisis kondisi nyata di lapangan, khususnya pada aspek teknis dan kesiapan individu guru, dibandingkan pada prinsip teoritis atau pengembangan pelatihan berbasis kebutuhan.

Penelitian kesiapan guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SDN Kaluku Lajuk sangat penting dilakukan untuk memastikan keberhasilan transformasi pendidikan di sekolah tersebut. Kurikulum merdeka menakankan pada fleksibilitas kreativitas, dan kemandirian dalam proses belajar mengajar, sehingga menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam serta kesiapan yang matang dalam mengaplikasikan pendekatan ini. Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat kesiapan guru, seperti tingkat pemahaman kurikulum, ketersediaan sumber daya, daya pelatihan yang telah di terima. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan dan strategi pendukung lainnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 33 Kaluku Lajuk dan memastikan bahwa tujuan dari kurikulum merdeka dapat tercapai dengan optimal.

¹⁷Syafrizal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kesiapan guru di SD 33 Kaluku Lajuk dalam mengimplementasikan P5 di SDN 33 Kaluku Lajuk?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesiapan guru di SD 33 Kaluku Lajuk dalam mengimplementasikan P5 di SDN 33 Kaluku Lajuk?
3. Upaya apa sajakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan guru di SD 33 Kaluku Lajuk dalam implementasi P5 di SDN 33 Kaluku Lajuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat kesiapan guru di SD 33 Kaluku Lajuk dalam implementasi P5.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru di SD 33 Kaluku Lajuk dalam menerapkan P5.
3. Mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan guru di SD 33 Kaluku Lajuk dalam implementasi P5.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini akan menambah wawasan dalam kajian pendidikan khususnya tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pihak manajemen sekolah mengenai kesiapan guru-guru di sekolah tersebut.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru di SDN 33 Kaluku Lajuk untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam mempersiapkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperdalam pemahaman terkait kurikulum merdeka, serta tantangan dan strategi dalam mengimplementasikannya di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Untuk menguji keaslian dari penelitian ini, maka perlu adanya perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Nurhadi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.¹⁸ Adapun persamaan yang akan dilakukan pada penelitian ini yakni sama-sama berfokus pada implementasi kurikulum merdeka. Selain mempunyai persamaan, terdapat pula perbedaan pada penelitian yang relevan, pada cakupannya menyelidiki hubungan antara penerapan kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran secara umum di tingkat SMP, sedangkan penelitian ini cakupannya menganalisis sejauh mana guru-guru di sekolah tersebut siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, yang bisa mencakup kompetensi guru, ketersediaan sumber daya, dan tantangan yang dihadapi.
2. Penelitian Muhammad Sadli dan Baiq Arnika yang berjudul “Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujui)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru

¹⁸Ineu Sumarsih et al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.¹⁹ Adapun persamaan yang akan dilakukan pada penelitian ini yakni sama-sama berfokus pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan penelitian dilakukan sekolah dasar negeri, sehingga konteks dan lingkungan pendidikan yang dihadapi oleh guru mungkin banyak memiliki kesamaan, seperti sumber daya yang tersedia dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum baru. Selain terdapat kesamaan, terdapat pula perbedaan pada penelitian relevan dilakukan di SDN Batujai yang berada di lokasi geografis, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN 33 Kaluku Lajuk, yang berpotensi memiliki lingkungan sosial, budaya, sumber daya yang berbeda dibandingkan dengan SDN 2 Batujai.

3. Penelitian Ulfa Laulita dan Marzoon yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik pada Kurikulum Merdeka.²⁰ Adapun persamaan yang akan dilakukan pada penelitian ini yakni sama-sama menekankan pada kesiapan guru sebagai subjek utama penelitian. Selain terdapat kesamaan, terdapat pula perbedaan dari judul “Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka”, berarti

¹⁹Muhamad Sadli and Baiq Arnika Saadati, “Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai),” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (2023): 1333–38, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5087>.

²⁰ Ulfa Laulita, Marzoon, and Fitriani Rahayu, “Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka,” *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 5, no. 2 (2022): 63–69.

kajian lebih spesifik pada bagain asesmen atau evaluasi dalam kurikulum, sedangkan peneliti di SDN 33 Kaluku Lajuk memiliki ruang lingkup,yaitu keseluruhan penerapan kurikulum merdeka di sebuah sekolah tertentu.

B. Landasan Teori

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

P5 dalam kurikulum merdeka singkatan dari projek penguatan profil pancasila P5 adalah salah satu komponen penting dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Proyek ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan berbagai komponen, terutama yang berkaitan dengan profil pancasila. Profil pancasila sendiri adalah gambaran tentang sikap dan perilaku yang diharapkan dari setiap siswa diindonesia yang mencakup nilai-nilai dasar pancasila. P5 berfokus pada pengembangan kompetensi siswa yang mencakup beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri.

Pelaksanaan projek penguatan profil pancasila (P5) menjadi langkah strategis untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam praktik pembelajaran. Proyek ini dirancang untuk memastikan bahwa implementasi profil pancasila tidak hanya menjadi wacana, tetapi juga diterapkan secara nyata disetiap satuan pendidikan. Focus utama P5 adalah memastikan kegiatan pembelajaran tidak hanya mengejar hasil akademis semata, tetapi juga menciptakan proses yang mendukung penguatan karakter peserta didik secara berkelanjutan.²¹

²¹ Novita Aulia Fachirna, Ika Ari Pratiwi, and Wawan Shokib Rondli, "CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Kelas V SD 1 Kaliwungu Pendahuluan" 7 (2024).

Pada kurikulum merdeka pendidikan kewirausahaan telah diintegrasikan dengan tema nproyek P5, khususnya dengan kewirausahaan. Proyek P5 tema kewirausahaan merupakan wadah kegiatan pelatihan kewirausahaan yang telah diterapkan disekolah dasar, diantaranya adalah market day, culinary corner, bazaar, cooking day, satnd dagang, dan gelar karya. Kegiatan dapat mengkomadosi siswa berlatih menjadi wirausaha, sekaligus menanamkan karakter mandiri, kreatif, inovatif, dan tangguh pada siswa. Profil pelajar pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhal mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. P5 kegiatan berbasis proyek dan dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan pancasila.²²

a. Pemahaman Guru Terhadap P5

1. Guru harus memahami konsep dasar kurikulum merdeka dan profil pancasila dengan baik

Guru perlu mengetahui tujuan dari P5, yaitu untuk mengembangkan keterampilan hidup, nilai-nilai karakter, dan integrasi antar mata pelajaran dalam proyek. Pemahaman ini akan membantu guru dalam merancang dan melaksanakan proyek yang sesuai dengan prinsip kurikulum.

2. Merancang Proyek Yang Relevan Dan Menantang

²² Megawati Megawati et al., "Entrepreneurship Education: Training Entrepreneurship Through the Pancasila (P5) Student Profile Strengthening Project for Primary School Students," *Jurnal Muara Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 136–42, <https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.2032>.

P5 berfokus pada pembelajaran berbasis proyek sehingga guru harus terampil dalam merancang proyek yang menantang dan bermakna seperti proyek harus relevan dengan kehidupan nyata siswa dan bias mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif mereka.

3. Keterampilan Dalam Fasilitasi Pembelajaran Kolaboratif

P5 mendorong kolaborasi diantara siswa dan antara siswa dengan guru. Oleh karena itu, guru perlu menguasai keterampilan dalam mengorganisir dan memfasilitasi kelompok membantu siswa untuk bekerja dalam kelompok secara efektif, dengan menjaga dinamika kelompok dan mendorong komunikasi yang konstruktif.

4. Penyusunan Rencana Pembelajaran Yang Fleksibel

P5 memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks siswa guru harus mampu merancang pembelajaran yang adaptif menyesuaikan proyek dengan minat dan kemampuan siswa, serta keadaan sosial dan budaya dilingkungan sekitar, mengelola waktu dengan efektif karena P5 berbasis proyek yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan pembelajaran biasa.²³

Selain itu, P5 memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. tantangan yang muncul ketika menerapkan P5 dilingkungan sekolah meliputi beberapa hal. Artinya, mungkin sebagian guru kesulitan memahami langkah-langkah penerapan P5 yang ada atau mengikuti

²³ Fariha Maulida and Heri Dermawan, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Tadruusun: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2024): 239–45, <https://doi.org/10.62274/tadruusun.v3i1.124>.

kursus pelatihan dan lokakarya yang ditawarkan oleh sekolah dan lembaga pendidikan setempat.

b. Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasi P5

Beberapa tantangan implementasi P5 menghadapi berbagai tantangan yang menghadapi efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa.

1. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya pembelajaran, baik fisik maupun digital, data disebabkan oleh ketersediaan anggaran sekolah dan akses terhadap teknologi di daerah tertentu. Beberapa sekolah mungkin menghadapi kendala dalam menyediakan materi pembelajaran yang beragam dan teknologi pendukung, yang dapat membatasi pengalaman pembelajaran siswa. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan pentingnya dukungan dan alokasi sumber daya yang memadai untuk memperkaya bahan pembelajaran dan meningkatkan akses terhadap lingkungan pembelajaran.²⁴

2. Kesiapan Guru

Perubahan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat P5.

3. Kolaborasi Dengan Kemampuan

²⁴ Ammi Ammi, Fatmaridah Sabani, and Nilam Permatasari Munir, "Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah Di SDN 113 Karawak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 2 (2023): 125–36.

Pelaksanaan P5 membuka peluang bagi sekolah untuk menjalin kerja sama yang lebih erat dengan komunitas local, termasuk orang tua dan organisasi masyarakat.²⁵

c. Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka

Proyek penguatan profil pancasila sebagai salah satu bentuk penerapan dari kurikulum merdeka dibentuk untuk menciptakan pelajar pancasila yang memiliki karakter yang sepadan dengan nilai-nilai pancasila, yakni beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pelaksanaan pada program P5 memiliki sifat yang khas karena penerapannya tidak terintegrasi dengan pembelajaran tiap-tiap mata pelajaran, tetapi setiap mata pelajaran memiliki bagian khusus dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengemabangkan keterampilan serta pengetahuannya.

P5 dilaksanakan dalam dua tahap yaitu konseptual dan kontekstual. Dalam program tersebut peserta didik diberi kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan belajar yang fleksibel, dan sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena peserta didik dapat merasakan kegiatan dari program tersebut secara nyata dengan kondisi lingkungannya.²⁶

Untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar, seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi berikut :

²⁵ Purtina, Arna, Fathul Zannah, and Ahmad Syarif. "Inovasi pendidikan melalui P5: Menguatkan karakter siswa dalam kurikulum Merdeka." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 19.2 (2024): 147-152.

²⁶ Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, and Pramasheila Arinda Putri, "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 176–87, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>.

1. Kompetensi Pedagogik, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu mengemabangkan startegi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memfasilitasi siswa dalam belajar mandiri.
2. Kompetensi Profesional, guru harus memiliki pengetahuan tentang konsep dan prinsip pendidikan inovatif, serta pengembangan terkini dalam dunia pendidikan.
3. Kompetensi Kepribadian, guru harus memiliki sikap yang postif, etis, dan professional dalam melaksanagn tugasnya sebagai pendidik. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk membina hubungan yang baik dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat.
4. Kompetensi Sosial, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan rekan kerja dan orang tua, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa dan masyarakat.
5. Kompetensi Teknologi, guru harus mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik.²⁷

Teori Kesiapan (*Readnes Theory*)

a. Definisi Kesiapan

Kesiapan adalah keadaan atau kondisi dimana seseorang atau kelompok siap untuk menghadapi, menerima, atau menjalani suatu perubahan, baik dalam konteks pembelajaran perubahan organisasi, maupun pengembangan diri. Kesiapan adalah

²⁷ Novelti et al., "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 173–79.

keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk untuk membersi respon/jawaban dengan cara tertentu suatu situasi.²⁸ Kesiapan ini melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal seperti kesiapan mental, emosional, fisik, serta motivasi dan dukungan lingkungan yang memungkinkan individu atau kelompok untuk beradaptasi tergantung pada konteksnya.

Definisi kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu. Kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang mengutamakan dalam mempraktikkan sesuatu. Dapat juga diartikan sebagai keadaan siap siaga untuk mereaksikan atau menanggapi sesuatu.²⁹

Kesiapan sebagai keadaan menyiapkan sesuatu untuk persiapan. Yang artinya adalah bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu agar yang direncanakan berjalan dengan baik, sedangkan menurut Bandura menjelaskan kesiapan terdiri dari tiga bagian: 1. (kesiapan sikap dan emosi), 2. (kesiapan kognitif) , dan 3. (kesiapan perilaku). Artinya bahwa ada 3 bagian kesiapan yaitu kesiapan sikap dan emosi, kesiapan kognitif dari kesiapan perilaku.³⁰

Teori kesiapan belajar berfokus pada tingkat kesiapan individu untuk mempelajari atau menyerap informasi baru. Dalam konteks pendidikan, teori ini berhubungan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar berdasarkan tahap perkembangan fisik, kognitif, dan emosional mereka. Beberapa faktor yang

²⁸Holong Sumurung Siagian, Tamin Ritonga, and Roslian Lubis, "Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas Vii Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebingke Kecamatan Sirandorung," *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 2 (2021): 194–201, <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2530>.

²⁹Hikmah Ali Amrulloh, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum," 2024.*Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 1049, <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2239>

³⁰Stefanus Hubertus Gusti, Helena Rosalia Parera, and Sayful Amrin, "Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Menghadapi Online Learning Di Kota Ende," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 33–46.

mempengaruhi kesiapan yaitu faktor psikologis, motivasi, keinginan atau dorongan untuk sukses dalam suatu situasi mempengaruhi seberapa siap seseorang. Orang yang termotivasi cenderung lebih siap untuk menghadapi tujuan.

1) Faktor kognitif, pengetahuan dan informasi kesiapan sering kali bergantung seberapa banyak seseorang tahu tentang situasi atau tugas yang akan di hadapi. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki kesiapan seseorang untuk menghadapi tantangan serupa dimasa depan.

2) Faktor emosional, dukungan sosial dukungan dari keluarga, teman, atau rekan dapat meningkatkan kesiapan seseorang untuk menghadapi tantanga.

3) Faktor sosial dan lingkungan, lingkungan budaya di sekitar seseorang, baik di tempat kerja atau dalam masyarakat, mempengaruhi kesiapan, budaya yang mendukung perubahan atau inovasi cenderung menciptakan individu yang lebih siap.

4) Faktor fisik, kondisi fisik yang baik mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menghadapi situasi yang menuntut fisik, seperti pekerjaan yang berat atau perubahan gaya hidup.³¹

a. Faktor-Faktor Kesiapan

1) Kondisi Fisik, mental dan emosional

Kondisi fisik yang baik memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas dengan optimal seperti, kesehatan tubuh bebas dari penyakit atau gangguan kesehatan, faktor kesiapan mental berkaitan dengan kemampuan untuk

³¹Nur Hasanah Harahap and Salmi Wati, "2024 Madani : J Kesiapan Guru Dan Siswa Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi 2024 *Madani* : " 2, no. 10 (2024): 91–96.

berfikir jernih dan mengambil keputusan, faktor emosional berkaitan dengan kemampuan mengelola emosi dan menjaga stabilitas dalam situasi yang menantang.

2) Kebutuhan akan hal tertentu

Faktor kesiapan dalam kebutuhan tertentu akan mencakup berbagai aspek internal dan eksternal yang saling terkait. Dari sisi internal, kesiapan psikologis seperti motivasi, rasa percaya diri, dan mental yang stabil sangat mempengaruhi kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan.

3) Keterampilan, pengetahuan dan pemahaman lain yang telah dipelajari sebelumnya.

Motivasi dan minat terhadap bidang tertentu juga mempengaruhi kesiapan individu dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan lebih lanjut. Relevansi keterampilan atau pengetahuan dengan kebutuhan praktis juga menjadi faktor krusial, karena hal ini meningkatkan minat dan keinginan untuk menerapkannya. Waktu yang cukup untuk berlatih pembelajaran yang turut mempermudah individu dalam memperdalam pemahaman mereka.³²

Kesiapan adalah kondisi yang kompleks dan melibatkan banyak faktor. Baik dalam konteks pendidikan, perubahan organisasi, atau pengembangan diri, kesiapan sangat bergantung pada berbagai aspek internal (seperti kesiapan mental, emosional, dan fisik) serta eksternal seperti dukungan sosial dan lingkungan

³²Maulida Qadisyah and Khairina Tambunan, "Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Islamic Entrepreneurship Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara" 8, no. 2 (2024): 512–25, <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i2.26505>.

menyadari dan mempersiapkan kesiapan ini dapat membantu individu atau kelompok lebih berhasil dalam menghadapi perubahan atau tantangan yang ada.

b. Prinsip-prinsip Kesiapan

1) Semua Faktor yang telah disebutkan sebelumnya saling mempengaruhi

Kesiapan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh beberapa faktor yang saling terkait, seperti kesiapan fisik, mental, sosial.

2) Kematangan jasmani dan rohani merupakan hal yang penting sehingga dapat memperoleh manfaat dari pengalaman pernah dilakukan

Kematangan jasmani dan rohani (mental) adalah dua aspek penting dalam kesiapan belajar.peserta didik yang matang secara fisik dan mental akan lebih mudah untuk memanfaatkan pengalaman belajar dengan baik. Kematangan jasmani memungkinkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik, sementara kematangan rohani membantu mereka mengatasi tantangan dan stres dalam proses belajar.

3) Pengalaman baik atau pun buruk memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan

Pengalaman yang pernah dialami oleh peserta didik, baik itu pengalaman positif atau negatif, dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam belajar.

4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk periode tertentu

Kesiapan belajar tidak terjadi secara instan proses ini membutuhkan waktu dan perkembangan bertahap. Setiap kegiatan atau pembelajaran tertentu memerlukan kesiapan dasar yang terbentuk melalui periode waktu tertentu, dimana

peserta akan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan tersebut.³³

Prinsip-prinsip kesiapan menunjukkan bahwa kesiapan adalah salah satu kondisi yang melibatkan interaksi berbagai factor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini saling mempengaruhi dan membentuk kesiapan individu dalam menghadapi perubahan atau tantangan, setiap individu membutuhkan waktu untuk berkembang dan mencapai kesiapan dasar yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan atau situasi baru, baik dalam konteks pembelajaran, organisasi, atau pengembangan diri, dengan memahami prinsip-prinsip kesiapan ini, pendidik atau pemimpin dapat lebih baik dalam mendukung individu untuk mempersiapkan diri, mengelola pengalaman mereka dan mengoptimalkan potensi mereka dalam menghadapi berbagai situasi.

c. Bentuk – bentuk kesiapan

1) Kesiapan mental

Kesiapan mental adalah kondisi keseluruhan kepribadian seseorang tidak hanya kondisi jiwanya saja. Kondisi mental ini merupakan hasil tambah kembang kepribadian seseorang semasa hidupnya dan diperkuat dari pengalaman yang telah dialami sebelumnya.

2) Kesiapan diri

³³ Melizubaida Mahmud, “Pengaruh Praktek Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Profesional Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Negeri Gorontalo,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2018): 89–95.

Kesiapan diri adalah kondisi dimana terbangunnya kekuatan yang dipadukan dengan keberanian fisik seseorang yang memiliki akal sehat sehingga dapat menghadapi segala sesuatu dengan berani.

3) Kesiapan kecerdasan

Kesiapan kecerdasan merupakan kondisi dimana seseorang harus sigap dalam bertindak dan memiliki pengetahuan untuk memahami sesuatu. Kemampuan intelegensi, otak dan pikiran dapat membuat orang menjadi lebih aktif sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

4) Kesiapan kerja

Kesiapan kerja adalah suatu faktor yang berkaitan dengan keahlian seseorang untuk menjalankan suatu tuntutan kemampuan, kualitas dan kinerja dalam dunia kerja, suatu kondisi seseorang dapat memberikan tanggapan ialah suatu perasaan yang dirasakan seseorang dalam bertindak laku dengan kondisi tertentu.³⁴

Bentuk-bentuk kesiapan yang meliputi mental diri, kecerdasan, dan kerja saling terkait dan penting dalam mencapai tujuan yang optimal. Kesiapan mental mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengelola pikiran, emosi, dan stres, sehingga dapat tetap fokus pada tenang dalam menghadapi tekanan atau tantangan. Kesiapan diri yang mendorong individu untuk siap mengambil tindakan dan berkomitmen pada tujuan. Kesiapan kecerdasan mencakup kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah, dan belajar dengan cepat. Sementara itu kesiapan

³⁴Jihan Sabilah, Sylvania Nurfandi Riyanti, and Nopriadi Saputra, "Kesiapan Kerja Generasi Milenial Di DKI Jakarta Raya: Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Keterampilan Digital," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 2, no. 3 (2021): 225–42, <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i3.379>.

kerja berhubungan dengan seseorang untuk menjalankan sesuatu baik secara individu maupun dalam tim untuk mencapai hasil yang diinginkan

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian dan Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah di programkan terlebih dahulu, dengan demikian pengembangan kurikulum sangat dianjurkan agar selaras dengan perkembangan kebutuhan zaman. Dengan menerapkan kurikulum yang terstruktur dengan baik dan berorientasi pada tujuan pendidikan, maka dapat mengantisipasi pengaruh positif baik dari dalam maupun luar diri peserta didik menghadapi masa depannya.³⁵ Kurikulum menjadi acuan setiap pendidikan dalam menerapkan proses pembelajaran. Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang baru, guru dapat lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik. Mereka juga dapat berkontribusi lebih baik dalam proses pembelajaran, menciptakan materi ajar yang lebih kreatif dan inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.³⁶

³⁵ Kaharuddin and Hisbullah, "Integrated Local Wisdom Values In Strengthening Student Character : Curriculum Design For Madrasah Ibtidaiyah," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, no. 01 (2022): 889–902, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.5095>.

³⁶ Kurikulum Merdeka di SDN et al., "Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Implementasi" 5, no. 4 (2024): 1530–39, <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/950>.

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, nilai pancasila, potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keagamaan potensi daerah dan lingkungan, serta tuntutan perkembangan teknologi.³⁷ Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berfikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pada era digitalisasi saat ini perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan. Dimana dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik guru maupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat yang berbasis digital. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi.

Konsep kurikulum merdeka belajar ini sudah sewajarnya diterapkan secara merata di instansi pendidikan Indonesia saat ini. Selain berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, konsep ini juga akan mempermudah guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang inovatif.³⁸

Kurikulum rancangan pembelajaran yang mencakup bahan ajar dan pengalaman belajar yang disusun sebelumnya untuk memandu proses pendidikan. Kurikulum ini menjadi acuan bagi setiap lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan terarah. Dalam konteks kurikulum merdeka belajar, peserta didik diberikan kebebasan dalam mendalami konsep dan menguatkan

³⁷Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, "Paradigm of Independent Curriculum for Elementary Teacher School," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12 (2022): 236–43.

³⁸ Abdul Fattah Nasution et al., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka," *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 201–11, <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.

kompetensinya, dengan guru yang memiliki keleluasaan memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan minat peserta didik. Kurikulum disusun dengan memperlihatkan berbagai aspek, seperti nilai Pancasila, potensi daerah, serta perkembangan teknologi, untuk menciptakan pembelajaran yang relevan. Dengan digitalisasi, kurikulum ini mengintegrasikan literasi, keterampilan, pengetahuan, sikap, serta penguasaan teknologi.

b. Prinsip Utama Kurikulum Merdeka

Prinsip merdeka belajar ini menekankan bagi peserta didik dan guru untuk memilih materi, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan. Tujuannya adalah untuk memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi lebih menekankan pada pengembangan kompetensi dasar yang holistik, bukan sekedar pencapaian akademis. Kompetensi yang dimaksud meliputi keterampilan kognitif efektif dan psikomotorik, serta pembentukan karakter yang kuat, seperti integritas, rasa tanggung jawab dan empati. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam kurikulum merdeka, peserta didik menjadi subjek utama dalam pembelajaran. Pembelajaran desain agar lebih menjadi relevan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta memberikan kesempatan untuk berfikir kritis, kreatif.³⁹

Prinsip merdeka belajar menekankan kebebasan bagi peserta didik dan guru untuk memilih materi, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan konteks dan

³⁹ S Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Online," no. 2 (2020): 1–17.

kebutuhan masing-masing. Tujuannya adalah untuk menciptakan ruang bagi kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Fokus dari prinsip ini adalah pada pengembangan kompetensi yang holistik, yang tidak hanya mencakup pencapaian akademis, tetapi juga keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta pembentukan karakter seperti integritas, rasa tanggung jawab, dan empati. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa menjadi subjek utama yang memiliki kesempatan untuk berfikir kritis, kreatif, dan belajar sesuai dengan minat serta kebutuhan mereka, menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah

1) Pembelajaran berbasis proyek

Sekolah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, dimana peserta didik diberikan tugas untuk menyesuaikan masalah nyata dalam bentuk proyek.

2) Penyusunan rencana pembelajaran yang fleksibel

Guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih materi ajar yang relevan dan bermanfaat bagi peserta didik.

3) Pemetaan profil pelajar paencasila

Sebagai dasar dari implementasi kurikulum merdeka, sekolah perlu memahami dan menyusun pemetaan profil pancasila yaitu, mandiri, bernalar kritis, gotong royong, berkibinekaan global, kreatif.

4) Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan

Peningkatan kemampuan guru dan staf pendidikan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan membantu dalam menciptakan lingkungan yang belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi peserta didik

5) Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana

Upaya untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana seperti ruang kelas, fasilitas laboratorium, perpustakaan dan buku pelajaran akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi peserta didik.

6) Peningkatan dan pengawasan monitoring

Diperlukan upaya untuk meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah dasar. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kendala dan masalah disekolah dasar selama proses implementasi dan mencari solusi yang tepat.

7) Adanya dorongan untuk guru-guru mengikuti program penggerak.⁴⁰

Implementasi kurikulum merdeka mengharuskan guru untuk memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong siswa untuk kualitas baik dalam ranah kognif, afektif maupun psikomor. Peran guru pada dasarnya terbagi menjadi 3 yaitu: a) Guru sebagai pengajar, merencanakan rencana setelah dilaksanakan, b) Guru sebagai pendidik membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan kepribadian yang sempurna, c) Guru sebagai pemimpin, memimpin dan

⁴⁰Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>.

mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait, berusaha mengawasi, mengatur, mengontrol, berpartisipasi dalam proyek yang sedang berjalan.⁴¹

Implementasi kurikulum merdeka disekolah melibatkan berbagai langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Salah satu pendekatannya adalah pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa diberikan tugas untuk menyesuaikan masalah nyata dalam bentuk proyek, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara praktis dan kontekstual. Selain itu, guru diberi keleluasaan untuk menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta memilih materi ajar yang relevan. Pemetaan profil pancasila menjadi dasar penting dalam implmentasi ini, dengan menkankan pengembangan karakter peserta didik, Untuk mendukung implementasi ini, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan fasilitas sarana dan prasarana. Guru juga didorong untuk mengikuti program penggerak yang memperkuat peran sebagai pengajar, pendidik.

Proses pembelajaran salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian mutu pendidikan yang baik, oleh karena itu beberapa model pembelajaran efektif telah diterapkan untuk memciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Suatu proses pemebelajaran yang kondusif dapat diketahui dari meningkatnya prestasi belajar peserta didik.⁴²

⁴¹Suhartingsih, "Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2012): 131–42.

⁴² Sukirman Sukirman and Tri ratna Dewi, "Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 3, no. 2 (2021): 66–72, <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.1031>.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Guru

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri yang dapat mempengaruhi tingkat kesiapan dalam mengimplementasikan pembelajaran, termasuk :

1. Motivasi dan komitmen

Motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong guru untuk mengajar dan membantu peserta didik belajar, sedangkan komitmen adalah mengacu pada sejauh mana guru merasa terikat dengan profesinya dan memiliki tekad untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik.

2. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri yang tinggi membuat guru merasa mampu untuk mengelola kelas, merancang pembelajaran, serta berinteraksi dengan peserta didik secara efektif.

3. Kondisi fisik mental dan emosional

Keadaan atau kondisi fisik diartikan sebagai kondisi fisik sementara atau temporer seperti lelah, terganggunya alat indra, dan keadaan yang kurang baik.

4. Pengalaman dan penguasaan diri

Pengalaman mengajar yang dimiliki guru, baik dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun, dalam mengelola kelas, dapat memperbesar kesiapan guru. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan guru untuk siap menghadapi berbagai situasi di kelas.

5. Keinginan untuk belajar dan mengembangkan diri

Seorang guru yang memiliki keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan diri, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan, akan lebih siap untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan profesi yang berkembang.

6. Kebutuhan-kebutuhan motif dan tujuan

Dimana tujuam pada individu terjadi dengan disadari dan tidak disadari, kebutuhan yang di sadari dengan sadar maka akan terjadi adanya keinginan untuk melakukan sesuatu.

7. Keterampilan, pengetahuan yang telah dipelajari

Seorang guru yang memiliki keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan diri, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan, akan lebih siap untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan profesi yang berkembang.⁴³

b. Faktor eksternal

1. Faktor lingkungan

Faktor fisik sekolah ialah lingkungan yang berupa sarana prasarana tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, sarana pembelajaran yang lengkap (misalnya alat peraga, buku, teknologi), serta kondisi bangunan sekolah yang baaik, sangat mempengaruhi kesiapan guru untuk mengajar dengan efektif.

⁴³Riri Sakti and Delfi Eliza, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Untuk Pembelajaran Online Di Paud: Technological Pedagogical and Content Knowledge (Tpack)," *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2022): 357–73, <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i2.912>.

2. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial, kesiapan guru seringkali dipengaruhi oleh dukungan dari rekan sejawat, kepala sekolah, dan komunitas.

3. Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan sosial keluarga ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga.

4. Lingkungan kebijakan dan regulasi

Lingkungan kebijakan dan regulasi kebijakan mengenai pendidikan, seperti kurikulum yang berlaku, standar kompetensi guru, dan program pelatihan, mempengaruhi kesiapan guru jika kebijakan tersebut jelas, relevan, dan memberikan dukungan yang cukup, maka kesiapan guru untuk mengimplementasikannya akan lebih tinggi.

5. Lingkungan budaya dan sosial

Lingkungan budaya dan sosial yang beragam, baik hal etnis, agama, bahasa, dan latar belakang sosial ekonomi, mengharuskan guru memiliki kesiapan dalam mengelola keberagaman, guru perlu dilatih untuk memahami, menghargai, dan mengelola perbedaan ini, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.⁴⁴

6. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia

⁴⁴Tohol Simamora, Edi Harapan, and Nila Kesumawati, "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 191, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.

Untuk pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pelatihan dengan cara mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia. Pengembangan sumber daya manusia, merupakan upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia agar produktif dalam bidang pekerjaan yang ditekuni, Pengembangan SDM adalah pemanfaatan pelatihan dan pengembangan karir, dan pengembangan organisasi, yang terintegrasi antara satu dengan yang lain, untuk meningkatkan efektifitas individu dan organisasi.⁴⁵

Adapun pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang mempengaruhi kesiapan guru yaitu:

- a. Peningkatan keterampilan mengajar. Pelatihan memberikan guru keterampilan baru dalam metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan.
 - b. Pemahaman tentang kurikulum dan inovasi Pendidikan. Kurikulum pendidikan sering mengalami perubahan. Guru yang tidak mendapatkan pelatihan yang tepat bisa kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut.
 - c. Dukungan dana dan sumber daya. Pelaksanaan pelatihan dan pengembangan SDM sangat bergantung pada alokasi dana yang tersedia.
 - d. Peningkatan kompetensi profesional. Pelatihan yang diberikan kepada guru membantu meningkatkan kompetensi profesional mereka. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam merancang pembelajaran yang efektif, mengelola kelas dengan baik, serta mengembangkan hubungan yang positif dengan peserta didik.
-

- e. Peningkatan keterampilan evaluasi dan penilaian. Pelatihan yang berfokus pada penilaian dan evaluasi pembelajaran akan membantu guru mengemabangkan cara yang lebih tepat dalam mengukur perkembangan siswa.
- f. Pengembangan kemampuan sosial dan emosional. Pelatihan yang fokus pada keterampilan sosial dan emosional membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan emosional dan psikologis siswa, serta cara menghadapinya.

Guru sangat penting dalam menjalankan peran mereka untuk meningkatkan proses pembelajaran demi mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran, karena pada merekalah masa depan karir peserta didik bergantung. Dalam proses pembelajaran saat ini, teknologi telah menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Dengan teknologi, orang dapat mencari informasi, bersosialisasi dan bahkan membangun ekonomi. Namun menggunakan teknologi memiliki efek negative dan positif.⁴⁶

Faktor yang mempengaruhi kesiapan guru mencakup berbagai aspek baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan dan keterampilan profesional guru, pengalaman belajar, dan hubungan dengan siswa. Guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang materi pelajaran dan keterampilan mengajar baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan dikelas. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan guru antara lain adalah lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan dan sosial yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan sarana prasarana yang lengkap, sangat mendukung efektivitas pembelajaran. Dukungan

⁴⁶Nurlela and Eri Purwanti, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 1 (2020): 8–15, <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v5i1.53>.

sosial dari rekan kerja sejawat kepala sekolah, dan masyarakat juga penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi guru.

Implementasi pelaksanaan kurikulum yang mencakup tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Implementasi kurikulum merupakan terjemahan kurikulum dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya.⁴⁷

Kurikulum yang berkualitas mampu menyesuaikan dan menjawab tantangan masa depan. Kurikulum haruslah bersifat dinamis dalam menyikapi perubahan yang fleksibel dan futuristik. Pengembangan kurikulum diperlukan untuk mengejar ketertinggalan bangsa dalam bidang pendidikan. Kurikulum memang perlu dirombak, perlu pembaharuan, dan penyesuaian yang disesuaikan dengan kebutuhan internal dan eksternal yang berubah seiring perkembangan zaman.⁴⁸ Model implementasi kurikulum diantaranya:

a. Model *top down*, dalam model ini keputusan mengenai kurikulum di buat oleh pihak yang lebih tinggi, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, atau otoritas

⁴⁷Fajar Ramadan and Imam Tabroni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Lebah* 13, no. 2 (2020): 66–69, <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.

⁴⁸Edhy Rustan, Baderia Baderia, and Alauddin Alauddin, "Curriculum Development of Teacher Education Integrated With Islamic Scientific Technology and Local Wisdom," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 2, no. 1 (2019): 113–30, <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i1.4932>.

pusat, dan kemudian di terapkan ke tingkat yang lebih rendah, seperti guru dan sekolah.

b. Model *bottom up*, berbeda dengan model *top-down* ini berfokus pada peran guru, sekolah, atau komunitas dalam pengembangan dan implementasi kurikulum.

c. Model adaptif, model ini menyesuaikan kurikulum dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang berbeda. Kurikulum ini diterapkan dapat lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar, gaya belajar, dan kebutuhan individual siswa.

d. Teori model (*trust, opening, realization* dan *independency*), model ini dikembangkan berdasarkan orientasi kurikulum transformasional (*transformation curriculum*). Implementasi Kurikulum model ini memfokuskan pada perubahan pribadi dan sosial. Model teori ini memberikan skala yang membantu para guru mengidentifikasi seberapa besar lingkungan sekolah dapat menerima dan mengimplementasikan suatu inovasi (termasuk dalam implementasi kurikulum).

e. *Concern – based adoption model* (CBAM), adalah model adopsi berbasis penyikapan, merupakan kerangka kerja konseptual yang mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kemungkinan guru diseluruh sekolah dalam melakukan suatu bentuk perubahan guru meningkatkan pembelajaran dalam hal ini memberikan inovasi dalam pembelajaran yang berbasis kurikulum.

f. Model berbasis proyek (*projectbased learning*), dalam model ini pembelajaran berfokus pada proyek nyata yang melibatkan riset, pengumpulan data, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif.

g. Model integratif, model ini mengedepankan penggabungan berbagai disiplin ilmu dalam satu kurikulum yang komprehensif. Dalam model ini, pelajaran tidak diajarkan secara terpisah melainkan dalam konteks yang lebih luas dan holistik, yang memudahkan siswa untuk melihat hubungan antar topik.⁴⁹

Implementasi kurikulum merdeka menuntut guru, kepala sekolah, dan masyarakat untuk senantiasa berkolaborasi, berkoordinasi, dan berkomunikasi, terutama dalam pengembangan kurikulum operasional dan perangkat pembelajaran, seperti modul, asesmen, serta pemahaman terhadap konten akun merdeka belajar. Guru juga dituntut untuk senantiasa menyempurnakan dan menyesuaikan kurikulum dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan kebutuhan lokal, nasional, dan global sehingga kurikulum yang dikembangkan di sekolah betul-betul diperlukan oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan lingkungan, perkembangan zaman, serta tuntutan dan beban tugas yang akan dilakukan setelah mengikuti pembelajaran.⁵⁰

Implementasi pelaksanaan kurikulum proses penerapan rencana kurikulum dalam bentuk nyata didalam kegiatan pembelajaran tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup penentuan tujuan pemilihan materi ajar, serta metode yang digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran.

⁴⁹Agus Salim Salabi, "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>.

Implementasi kurikulum dalam dunia pendidikan seringkali menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang menghambat tujuan pendidikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas, infrastruktur, maupun kompetensi guru yang belum sepenuhnya siap untuk mengimplementasikan kurikulum yang baru. Selain itu, kurikulum yang padat dan beragam seringkali sulit untuk disampaikan secara optimal dalam waktu yang terbatas, terutama dengan keberagaman karakteristik peserta didik yang memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda. Perubahan kurikulum ini sering terjadi tanpa persiapan yang matang juga dapat membingungkan pendidik dan peserta didik, serta memperburuk implementasi.

Kurikulum merdeka belajar memungkinkan guru, peserta didik, dan kepala sekolah untuk memilih subjek dan tema yang mereka minati. Selain itu, mereka memiliki kebebasan untuk memiliki metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Secara khusus dimaksudkan untuk mendorong peserta didik dalam pembelajaran untuk berkembang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi.⁵¹

a. Tantangan dalam implementasi kurikulum

1. Keterbatasan sumber daya. Sumber daya manusia banyak pengajar yang belum dilatih secara maksimal untuk mengimplementasikan kurikulum baru, pelatihan guru seringkali tidak cukup intensif atau berkelanjutan, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti buku, teknologi, dan fasilitas lainnya.

⁵¹Abdul Fatah Nasution, "Hambatan Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 17308–13.

2. Tingkat pemahaman siswa, kemampuan peserta didik, keterampilan siswa, gaya belajar, tingkat percaya diri, dan tingkat konsentrasi peserta didik yang beraneka ragam sehingga guru kesulitan dalam model pembelajaran dan asesmen yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3. Perbedaan pemahaman antara pihak terkait, terjadi perbedaan pemahaman antara pemahaman antara pemerintah sekolah, guru, dan orang tua mengenai tujuan prinsip, dan metode yang terkandung dalam kurikulum ini bisa menyebabkan kesenjangan dalam pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di lapangan.

4. Tantangan dalam penyusunan dan penyampaian materi, pengajaran yang berbasis pada kurikulum yang baru kadang memerlukan pendekatan dan metode yang lebih kreatif dan inovatif yang mungkin sulit diterapkan oleh sebagian guru yang lebih terbiasa dengan metode tradisional.

5. Kurangnya evaluasi dan umpan balik, seringkali implementasi kurikulum tidak disertai dengan sistem evaluasi yang baik. Tanpa evaluasi yang berkelanjutan, sulit untuk mengetahui apakah kurikulum tersebut berhasil atau perlu diperbaiki. Kurangnya umpan balik dari siswa dan guru juga membuat proses perbaikan menjadi lambat.

6. Keterbatasan referensi guru mengenai model pembelajaran yang dapat mengkomodasi pembelajaran berdeferensiasi. Guru kesulitan menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga *trial and error*.

b. Hambatan dalam implementasi kurikulum

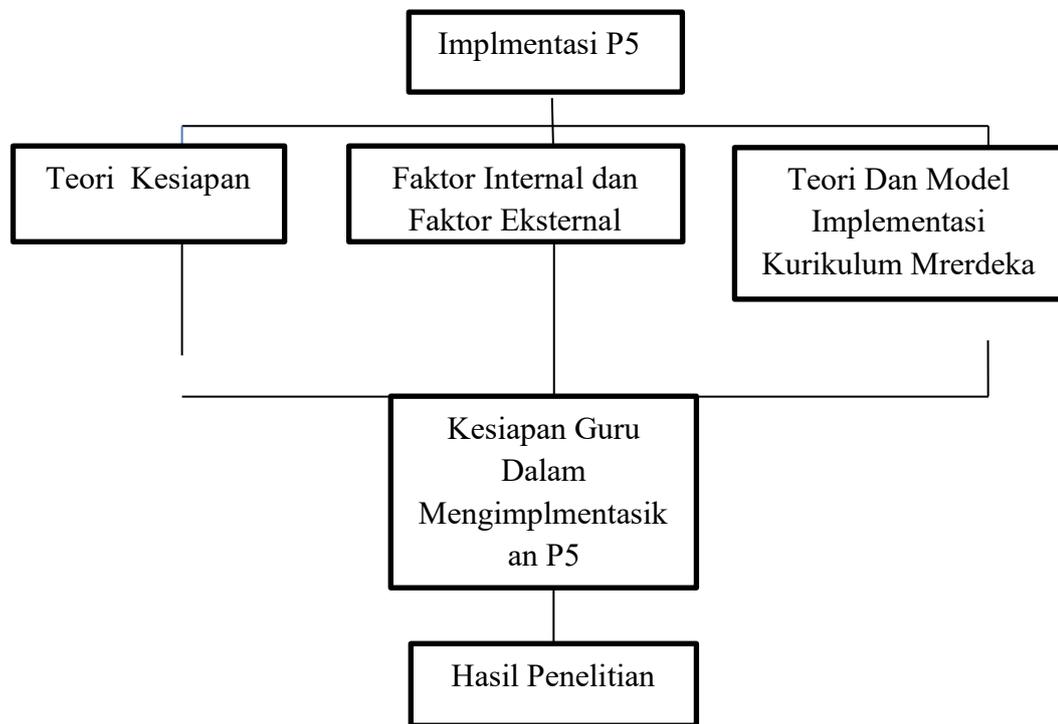
1. Pelatihan berkelanjutan untuk guru dan tenaga pendidik agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan cara mengimplementasikannya dengan efektif.
2. Pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam mengadaptasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan lokal dan kemampuan siswa.
3. Pengembangan sarana dan prasarana yang lebih memadai, termasuk akses ke teknologi.
4. Evaluasi yang sistematis dan pemberian umpan balik yang konstruktif agar kurikulum dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Hambatan dan tantangan dalam implementasi kurikulum sering kali muncul karena berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu hambatan kurangnya kesiapan guru. Banyak guru yang belum sepenuhnya siap untuk mengimplementasikan kurikulum ini baru karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam mengelola perubahan yang ada. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya kualitas pengajaran dan kesulitan menyampaikan materi secara efektif.

C. Kerangka pikir

Guru memiliki peran yang sangat penting strategis dan urgen dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Hampir semua upaya reformasi dibidang kurikulum dan penerapan metode pengajaran pada akhirnya bergantung pada guru sendiri. Guru adalah orang yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan dan mengembangkan kepribadiannya. Pada saat ini. Para guru kebingungan dengan penerapan kurikulum merdeka pada semua tingkat pendidikan yang mana guru merupakan sebagai kategori profesi yang termasuk sebagai bidang memerlukan keahlian khusus.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka ini banyak sekali kendala yang dihadapi oleh seorang guru yaitu kesiapan guru dalam memahami kurikulum merdeka, kurangnya sarana, dan prasarana sumber pendukung dalam pembelajaran kurikulum merdeka, serta kendala saat guru mengajar yaitu mempersiapkan bahan ajar dan juga metode pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga dalam menerapkan kurikulum merdeka ini banyak sekali kendala yang dihadapi oleh seorang guru yaitu kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, kurangnya sarana dan prasarana sumber sumber pendukung dalam pembelajaran kurikulum merdeka, serta kendala saat guru mengajar yaitu mempersiapkan bahan ajar dan juga metode pembelajaran yang akan diajarkan.



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan dari metode pengumpulan data yang dilakukan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dan juga berorientasi pada gejala atau fenomena yang bersifat alami. Penelitian jenis ini tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan dilakukan di lapangan. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini berdasarkan pada data-data terkait apa saja yang telah didapatkan oleh peneliti di lapangan. Sebagaimana tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) , pelaksanaan P5 oleh guru di SDN 33 Kaluku Lajuk dan faktor yang mempengaruhi kesiapan guru saat mengimplementasikan P5 .

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan P5 di SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo dengan tujuan untuk menggali berbagai aspek kesiapan guru tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut dalam konteks implementasi P5. Dengan pendekatan studi kasus penelitian ini diharap dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan spesifik tentang penerapan P5 di tingkat sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pengajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 33 Kaluku Lajuk Jl. Yogie S Memet Desa/Kelurahan Sendana Kec. Sendana, Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 sampai 7 Mei 2025.

D. Definisi Istilah

1. Kesiapan Guru

Kesiapan merujuk pada tingkat kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk menghadapi suatu tugas atau tantangan tertentu. Guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam memilih, merancang, dan mengelola pembelajaran fleksibel dan sesuai kebutuhan dan potensi masing-masing.

3. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Proyek ini dirancang untuk membantu siswa mengemabangkan berbagai kompetensi yang tercermin dalam profil pelajar pancasila, seperti sikap beriman dan bertaqqa, berbalar kritis, mandiri, dan bergotong-royong, kreatif, dan peduli terhadap kebhinekaan global.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk mengeksplorasi kesiapan guru dalam mengimplementasikan P5 di SDN 33 Kaluku Lajuk. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kesiapan guru, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diambil dalam pelaksanaan P5 serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas implementasi P5 di sekolah tersebut.

F. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian bagi penulis. Adapun subjek penelitian ini yaitu Guru Sekolah SDN 33 Kaluku Lajuk. Informan penelitian ini terdiri dari informan utama yaitu guru 4 orang.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 33 Kaluku Lajuk untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

G. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer, disebut juga data asli atau data baru, merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan. Hasil wawancara dijadikan sebagai data primer untuk penelitian ini, dan guru di SDN 33 Kaluku Lajuk dijadikan sebagai sumber data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis dan tidak langsung yang dapat memperkuat dan menambah data penelitian yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan data pendukung berupa wawancara dan dokumentasi foto sebagai sumber data sekunder.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan peneliti yaitu :

1. Pedoman observasi merupakan butir-butir pedoman dalam mengobservasi pada saat penelitian berlangsung.
2. Pedoman wawancara merupakan butir-butir pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan pada saat penelitian berlangsung.
3. Pedoman dokumentasi merupakan butir-butir pedoman dalam mengambil dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi langsung tentang aktifitas guru dalam mengimplementasikan projek P5 di dalam maupun di luar kelas, informasi yang ingin diperoleh melalui observasi yaitu, cara guru merancang dan melaksanakan projek P5, keaktifan dan keterlibatan antar guru dan siswa dalam

pembelajaran berbasis projek, hambatan dan tantangan yang muncul saat pelaksanaan, sarana dan prasarana selama proses pembelajaran P5.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal layaknya percakapan dengan tujuan mendapatkan informasi, wawancara juga diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. Data yang ingin diperoleh dari wawancara yaitu, pemahaman guru terhadap konsep P5 dan kurikulum merdeka, kesiapan guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dan ditunjukkan kepada subjek penelitian akan tetapi dengan melalui suatu dokumen. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi yaitu, rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar P5, jadwal kegiatan projek P5, notulen rapat guru atau laporan pelaksanaan P5 disekolah, dan roster kelas yang menggunakan P5.

J. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara bagaimana merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskannya pada hal yang penting dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah dilakukan.

2. Paparan Data

Setelah data diperoleh dari reduksi data sebelumnya, maka data kemudian akan dipaparkan dengan cara menguraikan/narasi (naratif), dan membuat bagan. Pada bagian data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan observasi akan disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir yang harus dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang akan diajukan diawal. Dalam hal ini kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah sejak awal ataupun mungkin tidak, karena apa yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan kemungkinan terjadi perubahan apabila bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan tidak ditemukan

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Letak geografis SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo



Gambar 1.1 Letak geografis SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo

b. Sejarah singkat SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo

Sekolah ini beroperasi selama 6 hari dalam seminggu. Fasilitas yang tersedia disekolah ini meliputi akses internet dan listrik dari PLN. SDN 33 Kaluku Laju Kota Palopo mendapatkan akreditasi B berdasarkan SK No. 13/10-SDN/07.04/DPMPTSP/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 23 November 2017. Hal ini dapat menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mencapai satandar pendidikan yang sudah ditetapkan.

Adapun jumlah tenaga pendidik SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik SDN 33 Kaluku Lajuk

| No | Nama | Nip | L/P |
|-----|---------------------------------|--------------------|-----|
| 1. | Abd. Rauf | - | L |
| 2. | Abdul Syukur. W, S.Pd, M.Pd | 198201312008041001 | L |
| 3. | Apriadi, S.Pd | - | L |
| 4. | Asmawia, A.Ma.Pd, S.Pd | - | P |
| 5. | Asmulianti, S.Pd | - | P |
| 6. | Hismawati, A.Ma.Pd, S.Pd | 198310302014092004 | P |
| 7. | Indrawati, S.Pd | - | P |
| 8. | Lisawati Hidayat Tawakkal, S.Pd | 198611052011012020 | P |
| 9. | Muslimin | 197707012014091003 | L |
| 10. | Nirwana, S.Pd | 196512311986112156 | P |
| 11. | Nurbaya, A.Ma.Pd, S.Pd | 197309052010012005 | P |
| 12. | Nurlia Arbont, A.Ma.Pd, S.Pd | 196811111989032012 | P |
| 13. | Nurul Hamidah Puspitasari, S.Pd | - | P |

c. Visi dan Misi

a. Visi

Adapun visi SDN 33 Kaluku Lajuk yaitu terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif, kreatif, berprestasi, dan peduli terhadap lingkungan.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut ada langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia rutinitas keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi disekolah.
3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya local dan menjunjung nilai mengemabngkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
4. Mengemabngkan kemandirian nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
5. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
6. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
7. Mengembangkan berbagai program yang berorientasi pada wawasan berbasis lingkungan.

d. Peserta Didik SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo

Peserta didik SDN 33 KALUKU LAJUK Kota Palopo berjumlah 192 peserta didik. Dapat dilihat pada table jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat pendidikan | jumlah |
|---------------------------|---------------|
| Tingkat pendidikan 1 | 33 |
| Tingkat pendidikan 2 | 38 |
| Tingkat pendidikan 3 | 43 |
| Tingkat pendidikan 4 | 28 |
| Tingkat pendidikan 5 | 22 |
| Tingkat pendidikan 6 | 28 |
| Laki | 106 |
| Perempuan | 86 |
| Total | 192 |

e. Sarana dan prasarana SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo

Sekolah adalah media atau alat pendidikan yang diadakan oleh sekelompok individu dalam pola kerja sama sebagai upaya mencapai pendidikan, maka perlu meningkatkan kualitas layanan akademik dengan memaksimalkan sumber daya manusia dan sumber material sekolah, seperti peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana yang menjadi faktor penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah.

Berikut ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 33 Kaluku Lajuk :

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SDN 33 Kaluku Lajuk

| No | Nama Ruang | Jumlah |
|-----------|------------------------|---------------|
| 1. | Ruangan Kelas | 8 |
| 2. | Ruangan Kepala Sekolah | 1 |
| 3. | Ruangan Guru | 1 |
| 4. | WC | 8 |
| 5. | UKS | 1 |
| 6. | Perpustakaan | 1 |
| 7. | Lapangan Olahraga | 1 |
| 8. | Lapangan Upacara | 1 |
| 9. | Ruang Gudang | 1 |
| 10. | Ruang Bangunan | 10 |

2. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pancasila (P5)

Kesiapan dalam projek penguatan profil pelajar pancasila adalah kondisi dimana sekolah khususnya para guru, telah memahami konsep, tujuan, serta langkah-langkah pelaksanaan P5 secara menyeluruh dan memiliki kemampuan untuk merencanakan melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan projek secara efektif, kesiapan ini juga mencakup kemampuan guru dalam berkolaborasi menjadi fasilitator pembelajaran yang bermakna serta didukung oleh sarana waktu dan

komitmen sekolah untuk menanamkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan peserta didik.

“Sebagai guru kelas 4, saya merasa siap dalam mengimplementasikan P5, saya sudah memahami konsep, tujuan, dan langkah-langkah pelaksanaan proyek P5 dengan semangat dan komitmen, saya merancang kegiatan secara kolaboratif sesuai dengan karakteristik peserta didik ini merupakan bagian dari dukungan saya terhadap kurikulum yang sekarang ini, agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, mandiri dan mampu berfikir kritis”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ibu Lisawati Hidayat, S.Pd guru kelas 4, kesiapan guru kelas 4 mulai dijalankan dengan penuh semangat dan komitmen, guru kelas 4 beliau sudah memahami konsep dan tujuan dari P5 serta mampu merancang dan melaksanakan kegiatan proyek secara kolaboratif dan bias membentuk siswa menjadi seorang yang berkarakter dan mandiri, dan berbalar kritis.

“Kesiapan guru dalam mengimplementasikan P5 sangat penting dan menurut saya guru harus benar-benar memahami konsep dan tujuan dari pojek ini supaya pelaksanaannya berjalan efektif. Saya sudah paham tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan P5, mulai perencanaan maupun evaluasi dan saya akan membentuk siswa menjadi peserta didik yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila (P5)”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan P5 sangat penting dan menurut ibu kelas 5 guru harus benar-benar memahami konsep tujuan dari proyek ini agar berjalan dengan efektif dan mulai dan ibu kelas 2 sudah paham tentang cara mengimplementasika P5 dengan

⁵² Lisawati Hidayat, Guru kelas 4 “wawancara” di sekolah SDN 33 KALUKU LAJUK Kota Palopo (25 April 2025)

⁵³ Nurbaya, Guru kelas 5 “wawancara “ di sekolah SDN 33 KALUKU LAJUK Kota Palopo (16 mei 2025)

membentuk peserta didik menjadi berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.

“Saya merasa kesiapan guru dalam mengimplementasikan P5 masih sangat bervariasi termasuk saya sendiri yang belum sepenuhnya secara keseluruhan prosesnya. Saya sudah mendengar dan membaca tentang P5, namun merasa masih bingung dalam hal pelaksanaannya, terutama dalam merancang proyek yang sesuai dengan karakter peserta didik saya memahami P5 bahwa untuk membentuk profil pelajar yang berkarakter namun mewujudkan secara mendalam dikelas saya masih perlu bimbingan”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara guru bahwa dirinya belum sepenuhnya memahami P5, ia merasa bingung dalam hal pelaksanaan terutama dalam hal menyusun dan menjalankan proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa. Meskipun sudah memahami tujuan P5, guru mengaku masih perlu bimbingan, pelatihan dan pendampingan lanjutan.

“Sejujurnya, saya pribadi belum sepenuhnya paham tentang pelaksanaan P5, saya masih perlu pedalaman lebih lanjut terkait konsep tujuan dan cara menyusun serta melaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa, meskipun begitu saya belajar dan berkolaborasi dengan guru yang sudah paham tentang P5 dan saya berharap mendapat bimbingan dan pelatihan lanjutan agar lebih lanjut siap dalam menjalankan P5 dengan baik”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1 masih belum memahami apa itu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan masih belum memahami tentang konsep, tujuan, dan cara menyusun serta melaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan berharap mendapatkan bimbingan dan pelatihan agar menjalankan P5 dengan baik.

⁵⁴ Nirwana, Guru Kelas 2, “wawancara” di sekolah SDN 33 KALUKU LAJUK Kota Palopo (20 mei 2025)

⁵⁵ Nurlia arbont, Guru kelas 1 “wawancara” di sekolah SDN 33 KALUKU LAJUK Kota Palopo (6 mei 2025)

3. Faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengimplementasikan P5

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lisawati Hidayat, S.Pd guru kelas 4 mengatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi kesiapan guru itu biasanya yaitu pemahaman tentang konsep P5, pelatihan dan pendampingan dan kemampuan merancang pembelajaran proyek. Ibu lisawati juga menekankan bahwa tanpa dukungan yang memadai dari pihak sekolah maupun pelatihan yang berkelanjutan kesiapan guru dalam memahami P5 cenderung rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurbaya, S.Pd.SD guru kelas 5 mengatakan bahwa seperti tingkat pemahaman guru terhadap konsep P5, akses terhadap pelatihan dan pendampingan yang memadai, kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran berbasis proyek serta dukungan fasilitas dan motivasi dari lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nirwana S.Pd guru kelas 2 mengatakan bahwa factor kesiapan guru yaitu pemahaman yang cukup terhadap P5, pengalaman mengikuti pelatihan atau workshop, dukungan dari pimpinan sekolah dan rekan sejawat dan ketersediaan fasilitas serta sumber daya yang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurlia Arbont, S.Pd guru kelas 1 mengatakan bahwa belum adanya pemahaman yang utuh mengenai konsep dan tujuan P5, sedikitnya pengalaman dalam pelatihan terkait. Kondisi ini membuat ibu nurlia arbont belum mampu merancang dan melaksanakan kegiatan P5 secara optimal.

4. Upaya untuk meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi P5

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi P5 adalah serangkaian tindakan strategis dan sistematis yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi, pemahaman, dan kesiapan mental serta profesional guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran berbasis proyek, serta kesadaran akan nilai-nilai Pancasila yang hendak ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna.

Hasil wawancara peneliti dengan guru – guru di SDN 33 Kaluku Lajuk kota palopo mengenai Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi P5 sebagai berikut :

“Menurut ibu Lisawati Hidayat, S.Pd upaya yang harus dilakukan kesiapan guru dalam implementasi P5 yaitu pelaksanaan pelatihan dan workshop, penyediaan modul serta panduan pelaksanaan proyek, pendampingan berkelanjutan oleh fasilitator atau pengawas, komunitas belajar guru, serta pemberian ruang bagi guru untuk merancang dan mengevaluasi kegiatan proyek secara berkolaboratif dan kreatif.”

Hasil wawancara kepada ibu Lisawati Hidayat, S.Pd upaya yang harus dilakukan yaitu pelaksanaan pelatihan dan workshop, penyediaan modul serta panduan pelaksanaan proyek, pendampingan berkelanjutan oleh fasilitator dan serta pemberian ruang bagi guru untuk merancang dan mengevaluasi kegiatan proyek secara berkolaboratif dan kreatif.

"Menurut Ibu Nurbaya, S.Pd.SD, banyak cara dilakukan untuk menyiapkan guru dalam melaksanakan P5, seperti memberikan pelatihan, menyediakan bahan ajar, dan membentuk kelompok belajar guru agar bisa bekerja sama dan membuat pembelajaran lebih kreatif."

Hasil wawancara kepada ibu banyak cara dilakukan untuk menyiapkan guru dalam melaksanakan P5 dapat ditingkatkan melalui pelatihan, penyediaan sumber belajar, dan kerja sama dalam komunitas belajar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna.

“Menurut Nurlia Arbont, S.Pd "Agar guru lebih siap menjalankan P5, dilakukan beberapa cara seperti menjelaskan apa itu P5 dan tujuannya, memberikan pelatihan tentang cara membuat dan menjalankan projek, serta memberi pendampingan dan penilaian secara rutin supaya guru lebih percaya diri dan bisa mengajarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar."

Hasil wawancara dengan ibu Nurlia Arbont yaitu, guru perlu pemahaman, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan agar siap melaksanakan P5 dan mampu menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran.

“Menurut Nirwana, S.Pd kesiapan guru dalam melaksanakan P5 dapat disediakan pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan dan memperkuat nilai-nilai pancasila dan pembelajaran, serta memfasilitasi diskusi dan berbagai pengalaman antar guru untuk memperkaya metode pengajaran berbasis projek.”

Hasil wawancara dengan ibu Nirwana, S.Pd untuk meningkatkan kesiapan guru diperlukan upaya yang menyeluruh seperti penyediaan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan penguatan pemahaman nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran, serta penciptaan ruang diskusi dan berbagai pengalaman antar guru.

B. Pembahasan

Kesiapan guru di SD 33 Kaluku Lajuk dalam mengimplementasikan P5 di SDN 33 Kaluku Lajuk

Di dalam kurikulum merdeka ini ada sebuah proyek yang disebut dengan P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila). Dalam hal ini pendidik memiliki peran penting dalam penanaman karakter siswa melalui penerapan P5.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo, kesiapan guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Proyek P5 bertujuan membentuk karakter pelajar sesuai nilai-nilai pancasila melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang tidak terkait langsung dengan mata pelajaran formal, tetapi lebih menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan siswa.

Beberapa guru, seperti Ibu Lisawati dan Ibu Nurbaya, menunjukkan kesiapan yang relatif tinggi karena telah memahami konsep, tujuan, dan tahapan pelaksanaan P5. Mereka juga telah mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek secara kolaboratif dikelas. Hal ini mencerminkan kesadaran profesional dan sikap positif terhadap kurikulum baru. Hal tersebut sesuai pendapat Sofyan Iskandar yang menekankan bahwa transisi ke kurikulum merdeka menuntut guru mengubah cara pikir dan teknik mengajar, khususnya dalam pembelajaran berbasis proyek dan penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila.⁵⁶

⁵⁶ Iskandar, S., & Rekan. (2023). *Kesiapan Guru Menghadapi Kurikulum Merdeka di Era Digital: Studi pada Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 15(2), 123-136.

Namun, guru lainnya seperti Ibu Nurlia Arbont dan ibu Nirwana mengaku masih kesulitan dalam memahami konsep dan merancang pelaksanaan proyek. Mereka belum merasa sepenuhnya siap, baik dari segi pemahaman maupun cara pelaksananya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua guru benar-benar mengerti tentang P5 secara menyeluruh.

1. Kendala dalam pelaksanaan P5

Sebagian guru menyampaikan adanya kendala dalam penerapan P5, terutama dalam hal merancang proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru yang merasa belum mendapatkan pelatihan yang memadai cenderung mengalami kebingungan dalam menyusun langkah-langkah pelaksanaan P5. Hal tersebut sesuai pendapat Suprihatiningrum menekankan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum sangat dipengaruhi oleh pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan guru yang tidak mendapatkan pelatihan memadai akan mengalami kesulitan termasuk kebingungan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa.⁵⁷

2. Inisiatif dan kolaborasi

Meskipun terdapat guru yang belum sepenuhnya siap, seperti ibu Nulia, beberapa dari mereka menunjukkan inisiatif untuk belajar dan berkolaborasi dengan rekan guru lainnya. Tindakan ini menunjukkan adanya komitmen untuk berkembang yang merupakan bagian penting dari indikator profesionalisme dan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum.

⁵⁷ Suprihatiningrum, R. (2015). *Pengembangan profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 21(2), 230-245.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan guru di SD 33 Kaluku Lajuk dalam mengimplementasikan P5 di SDN 33 Kaluku Lajuk?

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengimplementasikan P5

1. Pelatihan dan workshop

Setelah guru yang diwawancarai menekankan perlunya pelatihan atau workshop sebagai upaya awal maupun lanjutan dalam meningkatkan kesiapan mereka. Pelatihan tersebut berfungsi untuk membangun pemahaman mengenai pelaksanaan, dan evaluasi projek.

2. Penyediaan panduan dan modul

Seberapa guru, seperti Ibu Lisawati menyampaikan pentingnya modul dan panduan pelaksanaan projek sebagai alat bantu bagi guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dan nilai-nilai pancasila. Tanpa adanya panduan tertulis, guru akan kesulitan menjalankan P5 secara optimal.

3. Pendampingan dan penilaian

Guru juga menyampaikan perlunya pendampingan berkelanjutan dari fasilitator, pengawas, atau rekan sejawat, terutama dalam masa penerapan P5, pendampingan ini menunjukkan guru untuk lebih percaya diri dan mampu mengimplementasikan P5 secara bertahap dan berkelanjutan.

4. Dukungan lingkungan sekolah

Dukungan dari pimpinan sekolah, rekan sejawat, serta kesetersediaan sarana dan prasarana berpengaruh besar terhadap kesiapan guru. Sekolah yang menciptakan lingkungan yang baik akan memotivasi guru untuk mengembangkan

kegiatan kreativitas dalam menyusun pembelajaran berbasis projek. Hal tersebut sesuai pendapat dengan dengan Hargreaves menekankan bahwa dukungan dari pimpinan sekolah dan kolaborasi antar guru sangat berperan dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi perubahan kurikulum lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk tersedianya sarana dan prasaran yang memadai, dapat memotivasi guru untuk berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran.⁵⁸

5. Ruang kreatif dan inovatif

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Lisawati dan ibu Nirwana, guru juga membutuhkan ruang yang mendukung untuk bereksperimen, berinovasi, dan mengevaluasi pelaksanaan projek. Dukungan terhadap kreativitas guru akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru di SDN 33 Kaluku Lajuk, diperoleh informasi bahwa terdapat berbagai upaya yang dianggap penting dalam mempersiapkan guru dalam mengimplementasikan P5. Untuk meningkatkan kesiapan guru, perlu adanya pelatihan dan workshop secara berkala agar guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep, tujuan, dan langkah-langkah implementasi P5, selain itu mendorong adanya komunitas belajar guru sebagai tempat untuk saling bertukar pendapat dan memberikan ruang kreatif agar guru bias merancang dan mengevaluasi projek secara kolaboratif.

⁵⁸ Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan guru di SDN 33 Kaluku Lajuk dalam implementasi P5

Upaya strategis yang perlu dilakukan guru meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Meskipun sebagian guru telah memahami konsep dasar P5, masih banyak yang mengalami kendala dalam hal teknis pelaksanaan, perancangan proyek, hingga evaluasi. Oleh karena itu beberapa upaya berikut dianggap penting dan relevan berdasarkan kebutuhan di lapangan.

1. Pelatihan dan workshop berkala

Guru ibu Nurlia Arbont dan ibu Nirwana menyampaikan bahwa mereka masih membutuhkan pelatihan lanjutan yang terstruktur untuk memahami secara menyeluruh tahapan pelaksanaan P5, Mereka merasa bahwa pelatihan yang telah diikuti sebelumnya masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek praktis. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat teknis, kontekstual, dan berkelanjutan sangat diperlukan agar guru memiliki bekal dalam melaksanakan proyek di kelas.

2. Pendampingan intensif

Guru ibu Nurlia Arbont berharap adanya pendampingan langsung dari fasilitator atau pengawas sekolah, khususnya dalam hal perancangan proyek dan integrasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Menurutnya bimbingan langsung akan memberikan kejelasan dalam tiap tahap pelaksanaan dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mencoba pendekatan baru.

3. Pembentukan komunitas belajar guru

Guru ibu Lisawati dan ibu Nurbaya telah menunjukkan inisiatif kolaboratif dan berdiskusi dan menyusun projek secara bersama, Mereka juga menyampaikan bahwa wadah seperti komunitas belajar guru akan sangat membantu dalam memperkuat pemahaman bersama serta menyusun rencana pembelajaran yang lebih sistematis. Komunitas ini juga menjadi sarana bagi guru yang masih merasa kurang siap untuk belajar dari guru yang lebih berpengalaman dalam implementasi P5.

4. Penciptaan budaya kolaboratif di sekolah

Beberapa guru menyampaikan bahwa dalam keterlibatan kepala sekolah dan budaya kerja sama antar guru sangat mempengaruhi semangat mereka dalam mencoba pendekatan baru seperti P5, Ketika sekolah menciptakan suasana mendukung dan terbuka ide- ide baru, guru menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan kreativitas dan melakukan pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan hasil hasil observasi yang dilakukan terhadap guru kelas di SDN 33 Kaluku Lajuk untuk mengetahui kesiapan mereka dalam mengimplementasikan P5 yaitu rendahnya pemahaman guru terhadap P5 guru belum sepenuhnya memahami konsep, tujuan, dan pelaksanaan P5. Mereka masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara pembelajaran intrakurikuler biasa dengan kegiatan P5 yang bersifat projek dan lintas disiplin. Kurangnya perencanaan terstruktur guru tidak memiliki rancangan projek yang jelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan kolaborasi profesional. Berdasarkan penelitian di SDN 33 Kaluku Lajuk, para guru menyadari bahwa pelaksanaan P5 memerlukan pemahaman mendalam terhadap konsep, tujuan, serta tahapan implementasi. Hal ini tidak cukup hanya di peroleh melalui sosialisasi singkat, tetapi perlu didukung dengan pelatihan dan workshop berkala agar guru benar-benar memahami secara praktis. Hal ini sejalan dengan temuan Yuliana, R., & Kurniawan, D. A bahwa masih banyak guru yang belum siap secara konseptual dan teknis dalam melaksanakan P5, dan menggaris bawahi pentingnya pelatihan, modul pembelajaran, serta pendampingan teknis dalam meningkatkan kesiapan tersebut.⁵⁹

⁵⁹ Yuliana, R., & Kurniawan, D. A. (2022). Analisis kesiapan guru dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 189–200.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) , dapat disimpulkan bahwa.

1. Kesiapan guru dalam implementasi P5 masih bervariasi antar kelas. Guru kelas 4 dan 5 menunjukkan kesiapan yang tinggi dengan pemahaman yang cukup baik terhadap konsep, tujuan, serta tahapan pelaksanaan P5. Mereka juga telah melaksanakan kegiatan projek secara kolaboratif dan sesuai karakteristik siswa. Sebaliknya, guru kelas 1 dan 2 menunjukkan kesiapan yang masih di bilang rendah dengan kendala utama berupa kurangnya pemahaman teknis dan pengalaman dan menyusun serta melaksanakan P5.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengimplementasikan P5 meliputi pemahaman terhadap konsep P5, pengalaman mengikuti pelatihan atau workshop, dukungan dari pimpinan sekolah dan rekan sejawat, ketersediaan fasilitas, serta motivasi.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi P5 antara lain pelaksanaan pelatihan dan workshop, penyediaan modul secara panduan, pendampingan berkelanjutan, pembentukan komunitas belajar guru, pemberian ruang inovasi, penguatan nilai-nilai pancasila, serta fasilitasi ruang diskusi dan kolaborasi antar guru.

B. Saran

1. Untuk sekolah, Pihak sekolah perlu menyediakan dukungan yang berkelanjutan berupa pelatihan teknis, modul, pembelajaran, serta pembinaan yang intensif. Kepemimpinan sekolah juga harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terbuka inovasi, dan memberi ruang guru untuk merancang serta mengevaluasi proyek secara kreatif.
2. Untuk guru, Diharapkan setiap guru secara aktif mengikuti pelatihan, workshop, dan komunitas belajar agar dapat memahami dan mengimplementasikan P5 dengan baik. Guru perlu membangun semangat kolaborasi terbuka terhadap perubahan, dan secara aktif merancang kegiatan proyek yang kontekstual dan sesuai dengan karakter peserta didik.
3. Untuk peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan P5 secara merata. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan lokasi dan menggunakan metode campuran untuk memperoleh data yang lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, and Jekson Parulian Harahap. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 201–11. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.
- Amalia, Nisrina Nur, and Hengky Pramusinto. "Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru." *Business and Accounting Education Journal* 1, no. 1 (2020): 84–94. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38939>.
- Ammi, Ammi, Fatmaridah Sabani, and Nilam Permatasari Munir. "Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah Di SDN 113 Karawak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 2 (2023): 125–36.
- Amrulloh, Hikmah Ali. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum," 2024.
- Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, and Pramasheila Arinda Putri. "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 176–87. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>.
- Armini, Ni Kadek. "Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12 " *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Bungawati. "Peluang Dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Opportunities and Challenges of The Independent Learning Curriculum." *Jurnal Pendidikan* 31, no. 3 (2022): 381–88. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp>.
- Fachirna, Novita Aulia, Ika Ari Pratiwi, and Wawan Shokib Rondli. "CJPE : Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Kelas V SD 1 Kaliwungu Pendahuluan" 7 (2024).
- Fariha Maulida, and Heri Dermawan. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Tadruusun: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2024): 239–45. <https://doi.org/10.62274/tadruusun.v3i1.124>.

- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani. "Paradigm of Independent Curriculum for Elementary Teacher School." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12 (2022): 236–43.
- Gusti, Stefanus Hubertus, Helena Rosalia Parera, and Sayful Amrin. "Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Menghadapi Online Learning Di Kota Ende." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 33–46.
- Yuliana, R., & Kurniawan, D. A. (2022). Analisis kesiapan guru dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 189–200.
- Harahap, Nur Hasanah, and Salmi Wati. "2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Kesiapan Guru Dan Siswa Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin" 2, no. 10 (2024): 91–96.
- Kaharuddin, and Hisbullah. "Integrated Local Wisdom Values In Strengthening Student Character : Curriculum Design For Madrasah Ibtidaiyah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, no. 01 (2022): 889–902. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.5095>.
- Kurniawan, Andree Tiono, Dewi Anzelina, Mumu Muzayyin Maq, Loria Wahyuni, Trisna Rukhmana, and Al Ikhlas. "Pengembangan Pendidikan Anak SD Dalam Kurikulum Merdeka." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 4 (2024): 836–43. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1349>.
- Lathif, Muhammad Abdul, and Nadi Suprpto. "Analisis Persiapan Guru Dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka." *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 271–79.
- Laulita, Ulfa, Marzoan, and Fitriani Rahayu. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka." *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 5, no. 2 (2022): 63–69.
- Mahmud, Melizubaida. "Pengaruh Praktek Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Profesional Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Negeri Gorontalo." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2018): 89–95.
- Megawati, Megawati, Nada Sawita, Luthfi Wahyudi, and Firman Firman. "Entrepreneurship Education: Training Entrepreneurship Through the Pancasila (P5) Student Profile Strengthening Project for Primary School Students." *Jurnal Muara Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 136–42. <https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.2032>.

- Merdeka di SDN, Kurikulum, Porehu Kabupaten Kolaka Utara, Muhammad Guntur, Nurul Aswar, Nilam Permatasari Munir, Lilis Suryani, Atina Yosonegara, Muhammad Assidiq, and Vivi Azzahra. "Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Implementasi" 5, no. 4 (2024): 1530–39. <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/950>.
- Nasution, Abdul Fatah. "Hambatan Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 17308–13.
- Novelti, A. Haetami, A. Hamsiah, Lasino, N. Hayati, and E. Y. R. Pratiwi. "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 173–79.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.
- Nurlela, and Eri Purwanti. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 1 (2020): 8–15. <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v5i1.53>.
- Qadisyah, Maulida, and Khairina Tambunan. "Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Islamic Entrepreneurship Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara" 8, no. 2 (2024): 512–25. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i2.26505>.
- Ramadan, Fajar, and Imam Tabroni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Lebah* 13, no. 2 (2020): 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.
- Ramadhani, Nirja, and Muhammad Guntur. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Menindaklanjuti Perubahan Kurikulum Di Smp" 10, no. 1 (2025): 108–20.
- Romadhon, Kharisma, Mohamad Agung Rokhimawan, Irfan Irfan, Noor Alfi Fajriyani, Yusuf Rendi Wibowo, and Diah Retno Ayuningtyas. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Ulak Kedondong)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1049. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2239>.
- Rustan, Edhy, Baderia Baderia, and Alauddin Alauddin. "Curriculum Development of Teacher Education Integrated With Islamic Scientific Technology and Local Wisdom." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 2, no. 1 (2019): 113–30. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i1.4932>.
- Sabilah, Jihan, Sylvania Nurfandi Riyanti, and Nopriadi Saputra. "Kesiapan Kerja Generasi Milenial Di DKI Jakarta Raya: Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Keterampilan Digital." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 2, no. 3 (2021): 225–42. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i3.379>.

- Iskandar, S., & Rekan. (2023). Kesiapan Guru Menghadapi Kurikulum Merdeka di Era Digital: Studi pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 123-136.
- Sadli, Muhamad, and Baiq Arnika Saadati. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (2023): 1333-38. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5087>.
- Sakti, Riri, and Delfi Eliza. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Untuk Pembelajaran Online Di Paud: Technological Pedagogical and Content Knowledge (Tpack)." *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2022): 357-73. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i2.912>.
- Salim Salabi, Agus. "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2022): 1-13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>.
- Shofia Rohmah, Nafiah Nur, Markhamah, Sabar Narimo, and Choiriyah Widyasari. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1254-69. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>.
- Siagian, Holong Sumurung, Tamin Ritonga, and Roslian Lubis. "Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas Vii Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebingke Kecamatan Sirandorung." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 2 (2021): 194-201. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2530>.
- Simamora, Tohol, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.
- Simon Paulus Olak Wuwur, Erwin. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1-9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>.
- Suhartingsih. "Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2012): 131-42.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). Professional capital: Transforming teaching in every school. Teachers College Press.
- Suprihatiningrum, R. (2015). Pengembangan profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(2), 230-245.
- Sukirman, Sukirman, and Tri ratna Dewi. "Keterampilan Guru Dalam Menciptakan

- Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif.” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 3, no. 2 (2021): 66–72. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.1031>.
- Sulfikram, Sulfikram, Baderiah Baderiah, Makmur Makmur, Nurjannah Jasmin, and Syamsu Sanusi. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMAN 2 Palopo.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 3 (2023): 161–70.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- Syafi’i, Ahmad. “Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di MTs As’adiyah Uloe.” *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 1, no. 01 (2023): 9–14. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9965>.
- Syafrizal, Tomy. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik Di MTSN 3 Dan MTSN 19 Jakarta Tesis.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023, 130.
- Wiratman, Arwan, and Yohanis Padallingan. “Identifikasi Kedisiplinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas V Di Sdn 114 Inpres Batupapan Selama Masa Pandemi Covid 19.” *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2022): 39–47. <https://doi.org/10.47178/elementary.v5i1.1630>.
- Zubaidah, S. “Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Online,” no. 2 (2020): 1–17.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0422/IP/DPMPSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : WAFIKA SAHRA M
Jenis Kelamin : P
Alamat : Perumnas Benteng Blok B 8/No. 13 Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102050040

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA (P5) DI SDN 33 KALKULAJUK KOTA PALOPO SEBUAH STUDI KASUS

Lokasi Penelitian : SD Negeri 33 Kalkulajuk Palopo
Lamanya Penelitian : 21 April 2025 s.d. 21 Juli 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 21 April 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapotres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Lampiran 2 Surat keterangan selesai meneliti



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN**



SD NEGERI 33 KALUKU LAJUK

Alamat : Jl. Yogie S. Memet, Kel. Sendana, Kec. Sendana

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.1/007/SDN33/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan :

N a m a : Abdul Syukur W.,S. Pd. M. Pd.
Jabatan : Kepala SD Negeri 33 Kaluku Lajuk
Alamat : Jl. Yogie S. Memet
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :
N a m a : Wafika Sahra M
NIM : 2102050040
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Telah melakukan penelitiannya di SD Negeri 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal 10 februari 2025 s/d 21 mei 2025, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) studi kasus di SDN 33 Kaluku Lajuk Kota Palopo"***

Palopo, 26 Mei 2025
Kepala Sekolah



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala SDN 33 Kalukulajuk

ABDUL SYUKUR W.,S.Pd, M.Pd
NIP : 198201312008041001

Lampiran 3 Lembar Wawancara Guru

**INSTRUMEN WAWANCARA KESIAPAN GURU DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PROJEK PENGUATAN
PROFIL PANCASILA (P5) DI SDN 33 KALKULAJUK
KOTA PALOPO SEBUAH (STUDI KASUS)**

Nama wawancara : *Usuwati Hidayat, S.Pd*

Jabatan : *Guru*

Tanggal wawancara : *25 April 2025*

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang prinsip-prinsip utama dalam pembelajaran P5?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan utama dari penerapan P5 di sekolah ini?
3. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah mengaplikasikan pembelajaran P5 sebelumnya?
4. Apa saja yang Bapak/Ibu rasakan sebagai tantangan saat mengimplementasikan P5 di kelas?
5. Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam merancang RPP berbasis P5?
6. Apa saja hal yang menjadi perhatian Bapak/Ibu saat merancang RPP berbasis P5?
7. Apakah Bapak/Ibu merasa metode yang anda pilih sudah sesuai dengan prinsip P5?
8. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur waktu dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran berbasis P5?
9. Apakah faktor internal, seperti pengetahuan atau keterampilan pribadi, mempengaruhi kesiapan Bapak/Ibu?
10. Bagaimana dukungan dari manajemen sekolah seperti, kepala sekolah atau pihak administrasi mempengaruhi kesiapan Bapak/Ibu?
11. Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis P5?
12. Apakah teknologi atau media yang ada sudah membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan P5?
13. Apakah pengalaman sebelumnya dengan metode pembelajaran lainnya mempengaruhi cara Bapak/Ibu mengimplementasikan P5?
14. Bagaimana Bapak/Ibu menilai peran pelatihan atau workshop dalam mempersiapkan anda untuk menggunakan P5?
15. Apakah Bapak/Ibu merasa ada hambatan tertentu yang menghalangi Bapak/Ibu untuk lebih siap mengimplementasikan P5?
16. Apakah ada pelatihan atau workshop tambahan yang Bapak/Ibu rasa perlu diadakan untuk mempersiapkan guru dalam implementasi P5?

17. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kolaborasi antar guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis P5 dapat membantu?
18. Apakah Bapak/Ibu merasa dukungan dari pihak sekolah perlu ditingkatkan?
19. Apakah ada sumber daya lain yang Bapak/Ibu rasa perlu disediakan untuk mendukung pembelajaran berbasis P5?
20. Apakah media atau alat bantu lain yang dapat mendukung pembelajaran berbasis P5?
21. Apakah Bapak/Ibu merasa perlu adanya perkembangan lebih lanjut dalam hal penggunaan teknologi atau materi ajar untuk P5?
22. Apakah menurut Bapak/Ibu evaluasi terhadap pelaksanaan P5 perlu dilakukan secara berkala?
23. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas pembelajaran P5 bagi siswa?

Palopo, 29 April - 2025



Usawati Hidayat - S.Pd

**INSTRUMEN WAWANCARA KESIAPAN GURU DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PROJEK PENGUATAN
PROFIL PANCASILA (P5) DI SDN 33 KALKULAJUK
KOTA PALOPO SEBUAH (STUDI KASUS)**

Nama wawancara : NURIA . ARBOUT . S.pd . SD

Jabatan : Gum

Tanggal wawancara : 17 februari 2025

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang prinsip-prinsip utama dalam pembelajaran P5?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan utama dari penerapan P5 di sekolah ini?
3. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah mengaplikasikan pembelajaran P5 sebelumnya?
4. Apa saja yang Bapak/Ibu rasakan sebagai tantangan saat mengimplementasikan P5 di kelas?
5. Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam merancang RPP berbasis P5?
6. Apa saja hal yang menjadi perhatian Bapak/Ibu saat merancang RPP berbasis P5?
7. Apakah Bapak/Ibu merasa metode yang anda pilih sudah sesuai dengan prinsip P5?
8. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur waktu dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran berbasis P5?
9. Apakah faktor internal, seperti pengetahuan atau keterampilan pribadi, mempengaruhi kesiapan Bapak/Ibu?
10. Bagaimana dukungan dari manajemen sekolah seperti, kepala sekolah atau pihak administrasi mempengaruhi kesiapan Bapak/Ibu?
11. Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis P5?
12. Apakah teknologi atau media yang ada sudah membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan P5?
13. Apakah pengalaman sebelumnya dengan metode pembelajaran lainnya mempengaruhi cara Bapak/Ibu mengimplementasikan P5?
14. Bagaimana Bapak/Ibu menilai peran pelatihan atau workshop dalam mempersiapkan anda untuk menggunakan P5?
15. Apakah Bapak/Ibu merasa ada hambatan tertentu yang menghalangi Bapak/Ibu untuk lebih siap mengimplementasikan P5?
16. Apakah ada pelatihan atau workshop tambahan yang Bapak/Ibu rasa perlu diadakan untuk mempersiapkan guru dalam implementasi P5?

17. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kolaborasi antar guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis P5 dapat membantu?
18. Apakah Bapak/Ibu merasa dukungan dari pihak sekolah perlu ditingkatkan?
19. Apakah ada sumber daya lain yang Bapak/Ibu rasa perlu disediakan untuk mendukung pembelajaran berbasis P5?
20. Apakah media atau alat bantu lain yang dapat mendukung pembelajaran berbasis P5?
21. Apakah Bapak/Ibu merasa perlu adanya perkembangan lebih lanjut dalam hal penggunaan teknologi atau materi ajar untuk P5?
22. Apakah menurut Bapak/Ibu evaluasi terhadap pelaksanaan P5 perlu dilakukan secara berkala?
23. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas pembelajaran P5 bagi siswa?

Palopo, 17. Februari 2025



Nurli Arbut. S.pd
19681111 19 0903 2 012

**INSTRUMEN WAWANCARA KESIAPAN GURU DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PROJEK PENGUATAN
PROFIL PANCASILA (P5) DI SDN 33 KALKULAJUK
KOTA PALOPO SEBUAH (STUDI KASUS)**

Nama wawancara : NURBAYA, S.Pd.SD

Jabatan : GURU

Tanggal wawancara : 21 FEBRUARI 2025

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang prinsip-prinsip utama dalam pembelajaran P5?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan utama dari penerapan P5 di sekolah ini?
3. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah mengaplikasikan pembelajaran P5 sebelumnya?
4. Apa saja yang Bapak/Ibu rasakan sebagai tantangan saat mengimplementasikan P5 di kelas?
5. Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam merancang RPP berbasis P5?
6. Apa saja hal yang menjadi perhatian Bapak/Ibu saat merancang RPP berbasis P5?
7. Apakah Bapak/Ibu merasa metode yang anda pilih sudah sesuai dengan prinsip P5?
8. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur waktu dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran berbasis P5?
9. Apakah faktor internal, seperti pengetahuan atau keterampilan pribadi, mempengaruhi kesiapan Bapak/Ibu?
10. Bagaimana dukungan dari manajemen sekolah seperti, kepala sekolah atau pihak administrasi mempengaruhi kesiapan Bapak/Ibu?
11. Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis P5?
12. Apakah teknologi atau media yang ada sudah membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan P5?
13. Apakah pengalaman sebelumnya dengan metode pembelajaran lainnya mempengaruhi cara Bapak/Ibu mengimplementasikan P5?
14. Bagaimana Bapak/Ibu menilai peran pelatihan atau workshop dalam mempersiapkan anda untuk menggunakan P5?
15. Apakah Bapak/Ibu merasa ada hambatan tertentu yang menghalangi Bapak/Ibu untuk lebih siap mengimplementasikan P5?
16. Apakah ada pelatihan atau workshop tambahan yang Bapak/Ibu rasa perlu diadakan untuk mempersiapkan guru dalam implementasi P5?

17. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kolaborasi antar guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis P5 dapat membantu?
18. Apakah Bapak/Ibu merasa dukungan dari pihak sekolah perlu ditingkatkan?
19. Apakah ada sumber daya lain yang Bapak/Ibu rasa perlu disediakan untuk mendukung pembelajaran berbasis P5?
20. Apakah media atau alat bantu lain yang dapat mendukung pembelajaran berbasis P5?
21. Apakah Bapak/Ibu merasa perlu adanya perkembangan lebih lanjut dalam hal penggunaan teknologi atau materi ajar untuk P5?
22. Apakah menurut Bapak/Ibu evaluasi terhadap pelaksanaan P5 perlu dilakukan secara berkala?
23. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas pembelajaran P5 bagi siswa?

Palopo, 21 FEBRUARI 2025


NURBAYA i.s.pd.SD

**INSTRUMEN WAWANCARA KESIAPAN GURU DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PROJEK PENGUATAN
PROFIL PANCASILA (P5) DI SDN 33 KALKULAJUK
KOTA PALOPO SEBUAH (STUDI KASUS)**

Nama wawancara : Nirwana, s. pd

Jabatan : Guru

Tanggal wawancara : 7 maret 2025

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang prinsip-prinsip utama dalam pembelajaran P5?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan utama dari penerapan P5 di sekolah ini?
3. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah mengaplikasikan pembelajaran P5 sebelumnya?
4. Apa saja yang Bapak/Ibu rasakan sebagai tantangan saat mengimplementasikan P5 di kelas?
5. Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam merancang RPP berbasis P5?
6. Apa saja hal yang menjadi perhatian Bapak/Ibu saat merancang RPP berbasis P5?
7. Apakah Bapak/Ibu merasa metode yang anda pilih sudah sesuai dengan prinsip P5?
8. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur waktu dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran berbasis P5?
9. Apakah faktor internal, seperti pengetahuan atau keterampilan pribadi, mempengaruhi kesiapan Bapak/Ibu?
10. Bagaimana dukungan dari manajemen sekolah seperti, kepala sekolah atau pihak administrasi mempengaruhi kesiapan Bapak/Ibu?
11. Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis P5?
12. Apakah teknologi atau media yang ada sudah membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan P5?
13. Apakah pengalaman sebelumnya dengan metode pembelajaran lainnya mempengaruhi cara Bapak/Ibu mengimplementasikan P5?
14. Bagaimana Bapak/Ibu menilai peran pelatihan atau workshop dalam mempersiapkan anda untuk menggunakan P5?
15. Apakah Bapak/Ibu merasa ada hambatan tertentu yang menghalangi Bapak/Ibu untuk lebih siap mengimplementasikan P5?
16. Apakah ada pelatihan atau workshop tambahan yang Bapak/Ibu rasa perlu diadakan untuk mempersiapkan guru dalam implementasi P5?

17. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kolaborasi antar guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis P5 dapat membantu?
18. Apakah Bapak/Ibu merasa dukungan dari pihak sekolah perlu ditingkatkan?
19. Apakah ada sumber daya lain yang Bapak/Ibu rasa perlu disediakan untuk mendukung pembelajaran berbasis P5?
20. Apakah media atau alat bantu lain yang dapat mendukung pembelajaran berbasis P5?
21. Apakah Bapak/Ibu merasa perlu adanya perkembangan lebih lanjut dalam hal penggunaan teknologi atau materi ajar untuk P5?
22. Apakah menurut Bapak/Ibu evaluasi terhadap pelaksanaan P5 perlu dilakukan secara berkala?
23. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas pembelajaran P5 bagi siswa?

Palopo, 25 April 2025



N. WAWANA : S. Pd

**INSTRUMEN WAWANCARA KESIAPAN GURU DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PROJEK PENGUATAN
PROFIL PANCASILA (P5) DI SDN 33 KALKULAJUK
KOTA PALOPO SEBUAH (STUDI KASUS)**

Nama wawancara : Nirwana, s. pd

Jabatan : Guru

Tanggal wawancara : 7 maret 2025

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang prinsip-prinsip utama dalam pembelajaran P5?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan utama dari penerapan P5 di sekolah ini?
3. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah mengaplikasikan pembelajaran P5 sebelumnya?
4. Apa saja yang Bapak/Ibu rasakan sebagai tantangan saat mengimplementasikan P5 di kelas?
5. Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam merancang RPP berbasis P5?
6. Apa saja hal yang menjadi perhatian Bapak/Ibu saat merancang RPP berbasis P5?
7. Apakah Bapak/Ibu merasa metode yang anda pilih sudah sesuai dengan prinsip P5?
8. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur waktu dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran berbasis P5?
9. Apakah faktor internal, seperti pengetahuan atau keterampilan pribadi, mempengaruhi kesiapan Bapak/Ibu?
10. Bagaimana dukungan dari manajemen sekolah seperti, kepala sekolah atau pihak administrasi mempengaruhi kesiapan Bapak/Ibu?
11. Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis P5?
12. Apakah teknologi atau media yang ada sudah membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan P5?
13. Apakah pengalaman sebelumnya dengan metode pembelajaran lainnya mempengaruhi cara Bapak/Ibu mengimplementasikan P5?
14. Bagaimana Bapak/Ibu menilai peran pelatihan atau workshop dalam mempersiapkan anda untuk menggunakan P5?
15. Apakah Bapak/Ibu merasa ada hambatan tertentu yang menghalangi Bapak/Ibu untuk lebih siap mengimplementasikan P5?
16. Apakah ada pelatihan atau workshop tambahan yang Bapak/Ibu rasa perlu diadakan untuk mempersiapkan guru dalam implementasi P5?

17. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kolaborasi antar guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis P5 dapat membantu?
18. Apakah Bapak/Ibu merasa dukungan dari pihak sekolah perlu ditingkatkan?
19. Apakah ada sumber daya lain yang Bapak/Ibu rasa perlu disediakan untuk mendukung pembelajaran berbasis P5?
20. Apakah media atau alat bantu lain yang dapat mendukung pembelajaran berbasis P5?
21. Apakah Bapak/Ibu merasa perlu adanya perkembangan lebih lanjut dalam hal penggunaan teknologi atau materi ajar untuk P5?
22. Apakah menurut Bapak/Ibu evaluasi terhadap pelaksanaan P5 perlu dilakukan secara berkala?
23. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas pembelajaran P5 bagi siswa?

Palopo, 25 April 2025



NWDWANA 'S. Pd

Lembar 4 Lembar Observasi

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI
KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA (P5)
DI SDN 33 KALKULAJUK KOTA PALOPO
SEBUAH (STUDI KASUS)

A. Informasi umum

1. Nama pengamat : Wafira Sania-M
2. Tanggal observasi : 25 April 2023
3. Waktu observasi : 09.30-10.40
4. Kelas yang diamati : 4
5. Nama guru yang diamati : Lidawati Hidayat, S. Pd

B. Petunjuk pengisian

Isi kolom ini dengan deskripsi yang jelas dan mendetail terkait apa yang diamati selama proses observasi. Cantumkan juga contoh aktivitas atau perilaku guru yang relevan dengan indikator yang diamati.

Skor Penilaian :

1. Tidak ada penerapan atau sangat kurang
2. Penerapan cukup baik
3. Penerapan sangat baik dan optimal

| No | Indikator observasi | Temuan obsetvasi (deskripsi) | Skor (1-3) | Keterangan |
|----|----------------------|--|------------|--|
| 1 | Penguasaan konsep P5 | Guru dapat menjelaskan konsep tujuan P5 dengan jelas | 3 | Guru mampu merencanakan konsep p5 dengan baik jelas karena tidak hanya menuliskan sebuah pembelajaran dengan cara yang mudah di pahami tetapi juga membuat siswa termotivasi |

| | | | | |
|---|-------------------------------------|---|---|--|
| | | | | menjalani Pembinaan, |
| 2 | Perencanaan pembelajaran | Guru telah membuat RPP yang terintegrasi dalam prinsip P5 (projek berbasis pertanyaan, kolaboratif) | 3 | Guru berhasil menerapkan perencanaan belajar yang bermatra melalui proyek berbasis pertanyaan dan bisa kreatif, tetapi guru mengembangkan keterampilan sosial dan karakter |
| 3 | Interaksi dengan siswa | Guru mampu mengarahkan siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan aktif dalam pembelajaran P5. | 3 | Sudah sangat baik terlihat dari keterlibatan siswa dalam membuat pertanyaan dan berpartisipasi dalam kegiatan |
| 4 | Penggunaan media dan sumber belajar | Guru menggunakan berbagai media atau sumber belajar yang mendukung penerapan P5 | 3 | Penerapan media sudah sangat baik dengan penyajian media yang menarik. |
| 5 | Evaluasi dan | Guru melakukan | | |

| | | | | |
|---|-------------------------------------|---|---|--|
| | refleksi pembelajaran | evaluasi terhadap hasil pembelajaran dengan cara yang mendukung prinsip P5 | 3 | Refleksi sudah diterapkan Menutup kreatifitas dan keterampilan belajar siswa |
| 6 | Keterampilan guru | Kemampuan guru dalam menerapkan metode P5 dengan baik | 3 | metode yang digunakan telah melibatkan siswa secara aktif |
| 7 | Ketersediaan fasilitas pembelajaran | Sarana dan prasarana yang mendukung penerapan P5, seperti ruang kelas yang fleksibel atau alat pembelajaran digital | 3 | Penggunaan alat pembelajaran seperti lcd dan laptop |
| 8 | Motivasi dan komitmen guru | Motivasi dan komitmen guru dalam mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran | 3 | Guru sangat bersemangat untuk mengintegrasikan P5 dalam pembelajaran seperti membuat siswa kreatif |

| | | | | |
|----|-------------------------------|---|----|--|
| 9 | Program pelatihan/workshop | Adanya pelatihan atau workshop yang relevan dengan penerapan P5 | 2. | Guru mengikuti pelatihan atau workshop yang relevan agar mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran P5 |
| 10 | Kolaborasi antar guru | Guru bekerja sama dengan guru lain dalam merancang RPP atau metode pembelajaran berbasis P5 | 3 | Guru sudah menandatangani kerja sama yang baik kepada semua guru dalam merancang RPP |
| 11 | Penggunaan teknologi | Guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran P5 | 3 | Guru sudah memanfaatkan teknologi secara sangat baik dalam melaksanakan P5 |
| 12 | Evaluasi pembelajaran berkala | Guru melakukan evaluasi berkala untuk melihat efektivitas penerapan P5 | 3 | Evaluasi dilakukan melalui refleksi siswa dan observasi |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | |
|--|--|--|--|--|

Palopo, 25 april 2025


Wahid Sanji M.

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI
KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA (P5)
DI SDN 33 KALKULAJUK KOTA PALOPO
SEBUAH (STUDI KASUS)

A. Informasi umum

1. Nama pengamat : *Wafira Satrio M*
2. Tanggal observasi : *17 Februari*
3. Waktu observasi : *09.30 - 10.45*
4. Kelas yang diamati : *1*
5. Nama guru yang diamati : *Nurca Arbont, S Pd 30.*

B. Petunjuk pengisian

Isi kolom ini dengan deskripsi yang jelas dan mendetail terkait apa yang diamati selama proses observasi. Cantumkan juga contoh aktivitas atau perilaku guru yang relevan dengan indikator yang diamati.

Skor Penilaian :

1. Tidak ada penerapan atau sangat kurang
2. Penerapan cukup baik
3. Penerapan sangat baik dan optimal

| No | Indikator observasi | Temuan obsetvasi (deskripsi) | Skor (1-3) | Keterangan |
|----|----------------------|--|------------|---|
| 1 | Penguasaan konsep P5 | Guru dapat menjelaskan konsep tujuan P5 dengan jelas | 2. | <i>guru telah berupaya menjelaskan tujuan P5 dengan cukup jelas, namun ada beberapa yang perlu di perbaiki untuk memastikan siswa sepenuhnya memahami tujuan dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari</i> |

| | | | |
|---|-------------------------------------|---|--|
| | | | |
| 2 | Perencanaan pembelajaran | Guru telah membuat RPP yang terintegrasi dalam prinsip P5 (projek berbasis pertanyaan, kolaboratif) | 2 Guru sudah membuat untuk merancang RPP yang terintegrasi dalam prinsip P5. namun ada beberapa yang masih perlu di perbaiki untuk mensuplementasi pelaksanaan pembelajaran. |
| 3 | Interaksi dengan siswa | Guru mampu mengarahkan siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan aktif dalam pembelajaran P5. | 2 Guru telah beranda yang baik dalam mengarahkan siswa, tetapi masih ada yang perlu di perbaiki seperti membenteng perhatiannya dan memperbanyak diaforitas kolaboratif. |
| 4 | Penggunaan media dan sumber belajar | Guru menggunakan berbagai media atau sumber belajar yang mendukung penerapan P5 | 2. Guru telah menunjukkan upaya dalam menggunakan berbagai media dan sumber belajar untuk mendukung P5. tetapi pemanfaatan media tersebut belum di lakukan secara konsisten atau malah mal. |
| 5 | Evaluasi dan | Guru melakukan | |

| | | | |
|---|-------------------------------------|---|--|
| | refleksi pembelajaran | evaluasi terhadap hasil pembelajaran dengan cara yang mendukung prinsip P5 | <p>2. Guru telah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran dengan cara mendukung P5, namun masih ada yang perlu di tingkatkan.</p> |
| 6 | Keterampilan guru | Kemampuan guru dalam menerapkan metode P5 dengan baik | <p>2. Guru mencoba mendorong siswa dalam berfikir kritis tetapi penerapannya cenderung kurang dan belum sepenuhnya memotivasi siswa untuk berinovasi.</p> |
| 7 | Ketersediaan fasilitas pembelajaran | Sarana dan prasarana yang mendukung penerapan P5, seperti ruang kelas yang fleksibel atau alat pembelajaran digital | <p>2. Telah diterapkan cukup baik ruang kelas dirancang untuk mendukung kolaborasi dan proses berfikir kritis siswa.</p> |
| 8 | Motivasi dan komitmen guru | Motivasi dan komitmen guru dalam mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran | <p>2. Motivasi dan komitmen guru dalam mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran rendah karena guru belum menumbuhkan fasilitas yang cukup dalam memahami dan menerapkan P5.</p> |

| | | | | |
|----|-------------------------------|---|----|---|
| 9 | Program pelatihan/workshop | Adanya pelatihan atau workshop yang relevan dengan penerapan P5 | 2. | Penerapan masih belum optimal karena beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan kurangnya pendampingan |
| 10 | Kolaborasi antar guru | Guru bekerja sama dengan guru lain dalam merancang RPP atau metode pembelajaran berbasis P5 | 2 | kolaborasi antar guru sudah dengan baik. guru saling bertukar ide. |
| 11 | Penggunaan teknologi | Guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran P5 | 2 | Pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran P5 masih rendah sebagian guru belum optimal dalam menggunakan perangkat digital. |
| 12 | Evaluasi pembelajaran berkala | Guru melakukan evaluasi berkala untuk melihat efektivitas penerapan P5 | | Evaluasi dengan guru masih belum berkembang dengan baik karena kurangnya pemahaman |

| | | | | |
|--|--|--|--|--------------|
| | | | | terhadap ps. |
|--|--|--|--|--------------|

Palopo, (7, Februari 2025



Wafita Satrio M

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI
KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PROJEK Penguatan Profil Pancasila (P5)
DI SDN 33 KALKULAJUK KOTA PALOPO
SEBUAH (STUDI KASUS)

A. Informasi umum

1. Nama pengamat : *Wulfa Satrio-M*
2. Tanggal observasi : *21 Februari 2021*
3. Waktu observasi : *09.11-30*
4. Kelas yang diamati : *5*
5. Nama guru yang diamati : *Nurbaeni S. Pd-SD*

B. Petunjuk pengisian

Isi kolom ini dengan deskripsi yang jelas dan mendetail terkait apa yang diamati selama proses observasi. Cantumkan juga contoh aktivitas atau perilaku guru yang relevan dengan indikator yang diamati.

Skor Penilaian :

1. Tidak ada penerapan atau sangat kurang
2. Penerapan cukup baik
3. Penerapan sangat baik dan optimal

| No | Indikator observasi | Temuan obsetvasi (deskripsi) | Skor (1-3) | Keterangan |
|----|----------------------|--|------------|---|
| 1 | Penguasaan konsep P5 | Guru dapat menjelaskan konsep tujuan P5 dengan jelas | 3 | <i>Guru sudah mampu menjelaskan tujuan P5 dengan bahasa yang mudah di pahami siswa.</i> |

| | | | | |
|---|-------------------------------------|---|---|---|
| | refleksi pembelajaran | evaluasi terhadap hasil pembelajaran dengan cara yang mendukung prinsip P5 | | evaluasi dengan cara yang sesuai dengan tujuan P5. seperti penilaian memperhatikan sikap dan tanggung jawab siswa. |
| 6 | Keterampilan guru | Kemampuan guru dalam menerapkan metode P5 dengan baik | 3 | guru mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis P5 yang mendidik. |
| 7 | Ketersediaan fasilitas pembelajaran | Sarana dan prasarana yang mendukung penerapan P5, seperti ruang kelas yang fleksibel atau alat pembelajaran digital | 3 | Sarana dan prasarana sangat mendukung baik akses internet dan mudah di selesaikan dan tersedia di pembelajaran seperti laptop dan lain. |
| 8 | Motivasi dan komitmen guru | Motivasi dan komitmen guru dalam mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran | 3 | guru menunjukkan motivasi dan komitmen yang sangat baik dalam mengimplementasikan P5. |

| | | | | |
|----|-------------------------------|---|---|--|
| 9 | Program pelatihan/workshop | Adanya pelatihan atau workshop yang relevan dengan penerapan P5 | 3 | Pelatihan ini bermanfaat sebagai hal seperti memiliki hasil belajar siswa yang mendominasi siswa kreatif dan bekerja sama. |
| 10 | Kolaborasi antar guru | Guru bekerja sama dengan guru lain dalam merancang RPP atau metode pembelajaran berbasis P5 | 3 | Guru sudah berkolaborasi dengan sesama guru-guru berdiskusi dan saling bertukar pikiran. |
| 11 | Penggunaan teknologi | Guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran P5 | 3 | Guru telah memanfaatkan teknologi secara cermat baik dalam pembelajaran P5 seperti memakai LCD dan laptop. |
| 12 | Evaluasi pembelajaran berkala | Guru melakukan evaluasi berkala untuk melihat efektivitas penerapan P5 | 3 | Guru sudah melakukan evaluasi untuk P5 guru melihat siswa menunjukkan sikap |

| | | | | |
|--|--|--|--|---------------------------------------|
| | | | | system royong dan tanaman jagalah. |
|--|--|--|--|---------------------------------------|

Palopo, 21 Februari 2025



Wafiqul Jannah M.

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI
KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA (P5)
DI SDN 33 KALKULAJUK KOTA PALOPO
SEBUAH (STUDI KASUS)

A. Informasi umum

1. Nama pengamat : *Wafika Zahra-M*
2. Tanggal observasi : *7 Maret 2023*
3. Waktu observasi : *00-30-10-50*
4. Kelas yang diamati : *2*
5. Nama guru yang diamati : *Nirwana.S.Pd.*

B. Petunjuk pengisian

Isi kolom ini dengan deskripsi yang jelas dan mendetail terkait apa yang diamati selama proses observasi. Cantumkan juga contoh aktivitas atau perilaku guru yang relevan dengan indikator yang diamati.

Skor Penilaian :

1. Tidak ada penerapan atau sangat kurang
2. Penerapan cukup baik
3. Penerapan sangat baik dan optimal

| No | Indikator observasi | Temuan obsetvasi (deskripsi) | Skor (1-3) | Keterangan |
|----|----------------------|--|------------|---|
| 1 | Penguasaan konsep P5 | Guru dapat menjelaskan konsep tujuan P5 dengan jelas | 2- | <i>guru belum jelas menjelaskan konsep tujuan P5 kepada siswa, namun masih perlu dalam penerapan lebih sederhana.</i> |

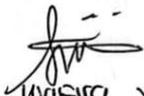
| | | | |
|---|-------------------------------------|---|---|
| | | | |
| 2 | Perencanaan pembelajaran | Guru telah membuat RPP yang terintegrasi dalam prinsip P5 (projek berbasis pertanyaan, kolaboratif) | Guru telah mengintegrasikan RPP dalam P5 seperti Pembelajaran berbasis 2. Pertanyaan. |
| 3 | Interaksi dengan siswa | Guru mampu mengarahkan siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan aktif dalam pembelajaran P5. | Guru belum terampil cukup optimal mengarahkan siswa untuk berfikir kritis dan kreatif. 2. |
| 4 | Penggunaan media dan sumber belajar | Guru menggunakan berbagai media atau sumber belajar yang mendukung penerapan P5 | Guru belum memanfaatkan media secara optimal media pembelajaran yang digunakan masih terbatas sehingga tidak mampu menarik minat siswa. 2. |
| 5 | Evaluasi dan | Guru melakukan | 2. guru belum melakukan |

| | | | | |
|---|-------------------------------------|---|--|--|
| | refleksi pembelajaran | evaluasi terhadap hasil pembelajaran dengan cara yang mendukung prinsip P5 | | evaluasi pembelajaran Pembelajaran yang digurakan masih berfokus pada hasil akhir dan belum menilai proses juga |
| 6 | Keterampilan guru | Kemampuan guru dalam menerapkan metode P5 dengan baik | | Guru belum mengembangkan kegiatan yang mendorong kolaborasi dan berfikir 2 kritis akibatnya siswa kurang termotivasi. |
| 7 | Ketersediaan fasilitas pembelajaran | Sarana dan prasarana yang mendukung penerapan P5, seperti ruang kelas yang fleksibel atau alat pembelajaran digital | | Sarana dan prasarana yang belum mendukung P5. Ruang kelas masih kaku untuk kegiatan proyek. |
| 8 | Motivasi dan komitmen guru | Motivasi dan komitmen guru dalam mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran | | Guru menunjukkan motivasi dan komitmen yang rendah dalam mengimplementasikan P5 2 guru belum antusias dan berinisiatif dalam merancang dan melaku- kan kegiatan proyek. |

| | | | | |
|----|-------------------------------|---|----|---|
| 9 | Program pelatihan/workshop | Adanya pelatihan atau workshop yang relevan dengan penerapan P5 | 2. | Kurangnya pelatihan menyebabkan guru merasa bingung dan frustasi karena kesulitan dalam mengungkap manfaat P5. |
| 10 | Kolaborasi antar guru | Guru bekerja sama dengan guru lain dalam merancang RPP atau metode pembelajaran berbasis P5 | 2. | Guru belum melakukan kolaborasi yang baik dengan guru lain dalam merancang RPP kolaborasi ini membantu saling bertukar ide |
| 11 | Penggunaan teknologi | Guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran P5 | 2 | Guru belum memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pelaksanaan P5. Perangkat digital atau media berbasis berbasis teknologi masih kurang. |
| 12 | Evaluasi pembelajaran berkala | Guru melakukan evaluasi berkala untuk melihat efektivitas penerapan P5 | 2. | Guru belum menumpulkan masalah dari siswa dan evaluasi hanya dilakukan di akhir tahun pelajaran. |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | |
|--|--|--|--|--|

Palopo, 7 Maret 2025


Wafiq Janta M.

Lembar 8 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah SDN 33 Kaluku Lajuk



Dokumentasi Wawancara Guru



Dokumentasi Wawancara Guru



Dokumentasi Kegiatan P5 Berwirausaha



Dokumentasi Kegiatan P5 Berwirausaha



Dokumentasi Belajar



Dokumentasi Bersama Guru



Dokumentasi Bersama Guru

skripsi_pikaa fiks.docx`12

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 19% | 18% | 13% | 8% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----|---|-----|
| 1 | repository.iainpalopo.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper | <1% |
| 4 | Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper | <1% |
| 5 | jipkl.com Internet Source | <1% |
| 6 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | <1% |
| 7 | journal.unpas.ac.id Internet Source | <1% |
| 8 | journal.iaincurup.ac.id Internet Source | <1% |
| 9 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | <1% |
| 10 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | <1% |
| 11 | Masita Sita, Ihwan P Syamsuddin, Randhita Missouri. "TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI PAUD", PELANGI: Jurnal | <1% |

Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia
Dini, 2024
Publication

| | | |
|----|---|-----|
| 12 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | <1% |
|----|---|-----|



**Jurnal PRIMED: PRIMARY EDUCATION JOURNAL ATAU JURNAL KE-SD AN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**



SURAT KETERANGAN

LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor: 338/B/PRIMED/UIRR/VII/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Tim Redaksi **Jurnal Primed (Primary Education)** dengan No. ISSN 2776-1703 (print) dan No. ISSN 2776-479 (online), dengan ini menyatakan bahwa artikel yang berjudul:

**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROJEK PENGUATAN
PROFIL PANCASILA (P5) DI SDN 33 KALKULAJUK KOTA PALOPO SEBUAH STUDI
KASUS**

Nama Penulis : Wafika Sahra M, Nurul Aswar, Ervi Rahmadani

Asal Instansi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO

Artikel dengan judul tersebut telah diproses sesuai prosedur publikasi Jurnal PRIMED dan akan diterbitkan pada **Volume 6 Nomor 1 bulan Maret 2026**.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Malang, 9 Juli 2025
Pimpinan Redaksi Jurnal PRIMED



Tety Nur Cholifah, M.Pd
NIDN. 0718089201

Riwayat Hidup



Wafika Sahra Mawaddah lahir pada tanggal 28 Juni 2003 di Barru. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Burhanuddin Djafar dan Ibu Suriati Sutra. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Palopo Perumnas Benteng, Kec. Wara Timur, Kab/Kota. Palopo, Prov. Sulawesi Selatan. Peneliti memulai pendidikannya dari SDN 32 Lagaligo dan selesai tahun 2015 dan dilanjutkan di SMPN 4 Palopo pada tahun 2018. Kemudian menempuh pendidikan SMA di SMAN 05 Palopo dan selesai pada tahun 2021. Kemudian peneliti menempuh pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo.